

**ANALISA PENGARUH KEBIJAKAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN
PADA KLUB BOGOR RAYA PT. BOGOR RAYA DEVELOPMENT**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**Emi Widiastuti
022109703**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2011

**ANALISA PENGARUH KEBIJAKAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN
PADA KLUB BOGOR RAYA PT. BOGOR RAYA DEVELOPMENT**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Eddy Soepardi', written over the official stamp.

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

Ketua Jurusan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ketut Sunarta', enclosed within a large, hand-drawn oval.

(Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak.)

**ANALISA PENGARUH KEBIJAKAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN
PADA KLUB BOGOR RAYA PT. BOGOR RAYA DEVELOPMENT**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 16 / 04 / 2011

Emi Widiastuti
022109703

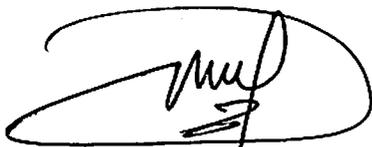
Menyetujui,

Dosen penilai,



(Fazariah Mahruzar, MM., Dra., Ak.)

Pembimbing



(Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak.)

Co. Pembimbing



(Ellyn Octavianty, MM., SE.)

ABSTRAK

EMI WIDIASTUTI. NPM 022109703. Analisa Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development. Dibawah bimbingan: KETUT SUNARTA dan ELLYN OCTAVIANTY.

Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development merupakan perusahaan jasa yang menangani jasa *event organizer* dan *sport club*. Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development berlokasi di Perumahan Danau Bogor Raya, Kota Bogor.

Aktiva tetap yang ada di Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan kantor dan peralatan lain-lain. Aktiva tetap merupakan komponen yang memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Aktiva tetap tersebut merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga pengolahan aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan. Seiring dengan berlalunya waktu aktiva tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus.

Untuk kepentingan pembahasan masalah tersebut, maka penulis membuat operasionalisasi variable. Variabel independen adalah kebijakan penyusutan aktiva tetap berdasarkan metode garis lurus dengan indikator (1) Harga perolehan aktiva tetap, (2) estimasi masa manfaat, (3) estimasi nilai residu. Untuk variabel dependen adalah kewajaran laporan keuangan dengan indikator pengakuan, pengukuran dan pelaporan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan hipotesis yaitu terdapat kekeliruan dalam kebijakan penentuan tanggal batas akhir perolehan aktiva tetapnya, penentuan harga perolehan serta estimasi masa manfaat sehingga penerapan kebijakan penyusutan aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development belum menunjang kewajaran laporan keuangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan metode penelitian studi kasus dan teknik penelitian analisis kuantitatif. Untuk memperoleh data dan informasi maka penulis melakukan penelitian terhadap unit analisis pada bagian keuangan dan bagian pembelian di Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah atas segala rahmat dan berkat-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisa Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil.
3. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Pembimbing Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor
5. Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi dan Co. Pembimbing Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, yang telah memberikan banyak bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Semua pihak di PT. BOGOR RAYA DEVELOPMENT, khususnya Ibu Ine Muharam (*Staff HRD*) dan Bapak Aditiya (*Accounting Manager*) yang telah memberikan kemudahan dan bimbingannya kepada penulis.
7. Staf Tata Usaha Jurusan Akuntansi dan Petugas Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa makalah skripsi ini masih jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis berharap semoga makalah skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan mahasiswa.

Bogor, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma penelitian	
1.5.1. Kerangka Pemikiran	5
1.5.2. Paradigma Penelitian	10
1.6. Hipotesis Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Definisi Kebijakan	12
2.2. Aktiva Tetap	
2.2.1. Definisi Aktiva Tetap	13
2.2.2. Karakteristik Aktiva Tetap	15
2.2.3. Jenis-Jenis Aktiva Tetap	17
2.2.4. Perolehan Aktiva Tetap	18
2.2.5. Jenis Umur Aktiva Tetap	22
2.2.6. Klasifikasi Umur Aktiva Tetap	23
2.3. Penyusutan Aktiva Tetap	
2.3.1. Definisi Penyusutan Aktiva Tetap	25
2.3.2. Karakteristik Penyusutan	27
2.3.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyusutan ..	27
2.3.4. Metode Penyusutan Aktiva Tetap	29
2.4. Definisi Kewajaran.....	33
2.5. Laporan Keuangan	
2.5.1. Definisi Laporan Keuangan	34
2.5.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	35
2.5.3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	38
2.5.4. Urutan Laporan Keuangan	40
2.5.5. Pengguna Laporan Keuangan.....	42
2.6. Analisa Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development.....	43

BAB	III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
	3.1.	Objek Penelitian.....	45
	3.2.	Metode Penelitian	
	3.2.1.	Desain Penelitian.....	46
	3.2.2.	Operasionalisasi Variabel	48
	3.2.3.	Prosedur Pengumpulan Data.....	48
	3.2.4.	Metode Analisis.....	49
BAB	IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1.	Profil Perusahaan	
	4.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan	51
	4.1.2.	Struktur Organisasi Perusahaan	51
	4.1.3.	Kegiatan Usaha Perusahaan	57
	4.2.	Pembahasan	
	4.2.1.	Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development	
	4.2.1.1.	Penggolongan Aktiva Tetap.....	60
	4.2.1.2.	Pengakuan Aktiva Tetap	61
	4.2.1.3.	Pengukuran Aktiva Tetap.....	61
	4.2.1.4.	Metode Penyusutan Aktiva Tetap	62
	4.2.1.5.	Jenis-Jenis Aktiva Tetap.....	63
	4.2.1.6.	Perolehan Aktiva Tetap.....	65
	4.2.1.7.	Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap....	66
	4.2.1.8.	Pencatatan dan Pelaporan Aktiva Tetap..	69
	4.2.2.	Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16	
	4.2.2.1.	Harga Perolehan,Masa Manfaat,Nilai Sisa	71
	4.2.2.2.	Metode Penyusutan.....	73
	4.2.3.	Analisa Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development .	76
BAB	V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1.	Simpulan.....	81
	5.2.	Saran.....	84

JADWAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. : Operasionalisasi Variabel	48
Tabel 2. : Perhitungan Penyusutan pada Klub Bogor Raya.....	68
Tabel 3. : Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap	69
Tabel 4. : Perhitungan Penyusutan menurut PSAK No.16.....	75
Tabel 5. : Selisih Perhitungan Penyusutan	77

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. : Paradigma Penelitian	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. : Struktur Organisasi Perusahaan

Lampiran 2. : Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Suatu entitas memerlukan sebuah laporan keuangan untuk mengikhtisarkan posisi keuangannya. Neraca adalah salah satu laporan keuangan dasar yang biasanya disusun oleh organisasi yang mencari laba, untuk digunakan oleh investor, kreditor dan pengambilan keputusan eksternal lainnya. Neraca menggambarkan posisi keuangan dengan komponen aktiva (*harta/asset*) dan pasiva (*kewajiban dan modal/payable and equity*). Aktiva terdiri dari aktiva lancar (*current asset*), aktiva tetap (*fixed asset*) dan aktiva lain-lain (*other asset*).

Aktiva tetap merupakan komponen yang memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Aktiva tetap tersebut merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga pengolahan aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan.

Kewajaran penilaian aktiva tetap suatu perusahaan di Indonesia dapat disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 16 (2009). Dalam SAK ini dinyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun. Seiring dengan berlalunya waktu aktiva tetap

akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Faktor yang menyebabkan penurunan kemampuan aktiva tetap dapat dialokasikan sebagai biaya .

Metode penyusutan aktiva tetap terdiri dari beberapa metode diantaranya yang lazim digunakan yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, metode unit produksi. Akan tetapi, metode yang sering digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus, karena dalam metode ini seluruh biaya aktiva yang sama dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva tersebut.

PT. Bogor Raya Development menerapkan kebijakan bahwa aktiva tetap yang perolehannya dilakukan sebelum tanggal tujuh, maka perhitungan beban penyusutannya dimulai pada bulan bersangkutan. Sedangkan, aktiva tetap yang perolehannya pada tanggal tujuh atau sesudahnya, maka perhitungan beban penyusutannya akan dimulai pada bulan berikutnya.

PT. Bogor Raya Development merupakan perusahaan jasa. Perusahaan ini memiliki empat sub manajemen yaitu Klub Golf Bogor Raya, Bogor Raya Residential, Novotel Coralia Bogor dan Klub Bogor Raya. Salah satu sub manajemennya adalah Klub Bogor Raya yang menangani jasa *event organizer* dan *sport club*. Setiap bagian dalam perusahaan ini mengambil bagian penting dalam menyajikan pelayanan kepada *customer*, sehingga banyak menggunakan aktiva tetap dalam kegiatan operasionalnya. Aktiva tetap yang digunakan terdiri dari peralatan kantor, bangunan, kendaraan dan peralatan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kebijakan penyusutan aktiva tetap sangat penting diterapkan pada PT. Bogor Raya Development. Hal ini

mendorong penulis untuk membuat skripsi dengan judul “Analisa Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development.”

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

PT. Bogor Raya Development dalam melakukan penyusutan aktiva tetapnya menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Kebijakan perusahaan berkenaan dengan penyusutan aktiva tetap adalah aktiva tetap yang perolehannya dilakukan sebelum tanggal tujuh, maka perhitungan beban penyusutannya dimulai pada bulan bersangkutan. Sedangkan, aktiva tetap yang perolehannya pada tanggal tujuh atau sesudahnya, maka perhitungan beban penyusutannya akan dimulai pada bulan berikutnya.

Kebijakan itu menyebabkan kekeliruan dalam penentuan tanggal batas akhir perolehan aktiva tetapnya sehingga pembebanan penyusutan aktiva tetap seperti ini akan mempengaruhi biaya penyusutan aktiva tetapnya. Nilai biaya penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan dan hasil kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan untuk penelitian ini adalah:

1. Apa kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam hal penyusutan aktiva tetap?
2. Apakah laporan keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development telah disajikan dengan wajar?

3. Apa pengaruh kebijakan penyusutan aktiva tetap terhadap kewajaran laporan keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dari Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan serta untuk mendalami disiplin ilmu Akuntansi Keuangan, khususnya penyusutan aktiva tetap.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan apa yang diterapkan dalam menyusutkan aktiva tetap yang dimilikinya.
2. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan telah disajikan dengan wajar.
3. Untuk menganalisa pengaruh kebijakan penyusutan aktiva tetap terhadap kewajaran laporan keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Terdapat beberapa kegunaan dalam penelitian ini diantaranya :

- Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman dalam bidang studi yang dibahas dalam penelitian ini, khususnya penerapan

kebijakan penyusutan aktiva tetap dan melihat pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan..

- Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para pembaca sehingga lebih dapat memahami tentang penyusutan aktiva tetap.

2. Kegunaan Praktis

Penulis berharap, hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan, ide-ide atau informasi serta membantu untuk mengevaluasi kebijakan penyusutan aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan mempunyai aktiva tetap untuk mendukung kegiatan oprasionalnya. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor yang akan memberikan pinjaman dan berinvestasi pada perusahaan. Aktiva tetap dalam akuntansi adalah aktiva berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas sehingga dapat juga disebut sebagai aktiva tidak lancar. Jenis aktiva tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Aktiva tetap ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatan perusahaan dalam rangka memperoleh laba.

Suatu aktiva tetap berwujud diakui dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap apabila besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan dan biaya perolehan aktiva dapat diukur secara anjal.

Aktiva tetap diperoleh dengan berbagai cara, antara lain diperoleh dengan harga *lumpsum* (gabungan), diperoleh dengan pembayaran berkala, pembelian dengan cara *leasing*, perolehan dengan *trand-in*, perolehan dengan menerbitkan surat berharga, perolehan dari donasi dan dibangun sendiri.

Pengeluaran aktiva tidak lancar merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan aktiva tetap. Pengeluaran untuk aktiva tidak lancar dapat dikelompokkan menjadi pengeluaran pada waktu perolehan dan pengeluaran setelah aktiva tersebut diperoleh yang dapat dirinci menjadi pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Aktiva tetap memiliki sifat umur atau masa manfaat tidak terbatas (tanah) dan umur atau masa manfaat terbatas (kendaraan, gedung, dan peralatan). Berdasarkan sifatnya tersebut maka aktiva tetap ada yang dapat disusutkan dan ada yang tidak dapat disusutkan.

Suatu aktiva tetap dapat digunakan lebih dari satu tahun maka aktiva tersebut bermanfaat untuk memperoleh pendapatan selama masa manfaatnya. Untuk menghubungkan biaya aktiva tetap dengan pendapatan (*revenue*) yang diperoleh maka biaya tersebut dicatat dan

dilaporkan sebagai beban (*expense*) pada tahun-tahun manfaatnya. Proses ini disebut penyusutan (depresiasi).

Libby, Libby *and* Short (2007, 402) menyatakan bahwa penyusutan merupakan proses alokasi biaya bangunan dan peralatan selama masa manfaat produktif aset menggunakan metode yang sistematis dan rasional.

Faktor yang mempengaruhi menurun kemampuan suatu aktiva tetap untuk memberikan jasa/manfaat yaitu secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta (misal kemajuan teknologi).

Setiap entitas dapat memilih salah satu metode penyusutan yang digunakan secara konsisten. Terdapat beberapa metode penyusutan aktiva tetap yang lazim digunakan yaitu :

1. Metode garis lurus
2. Metode saldo menurun
3. Metode unit produksi

Setiap metode memiliki keuntungan dan kelebihan tetapi fungsinya sama yaitu untuk menentukan nilai penyusutan suatu aktiva tetap. Metode penyusutan aktiva tetap yang biasa digunakan oleh perusahaan dalam menentukan penyusutan aktiva tetap adalah metode garis lurus, karena menghasilkan jumlah beban penyusutan periodik yang sama selama masa manfaat dari aktiva tersebut.

Warren, Reeve *and* Fess (2005, 511) menyatakan bahwa metode garis lurus menciptakan transfer biaya yang wajar ke beban periodik jika pemanfaatan aktiva dan pendapatan yang berkaitan dengan pemakaian sama dari periode ke periode.

Libby, Libby *and* Short (2007, 407) menyatakan bahwa metode saldo menurun merupakan metode yang mengalokasikan beban aktiva selama masa manfaat menggunakan kelipatan tarif garis lurus.

Libby, Libby *and* Short (2007, 406) menyatakan bahwa metode unit produksi merupakan metode yang mengalokasikan beban aktiva selama masa manfaat berdasarkan hubungan antara *output* periodik dengan estimasi total *output*.

Jurnal yang dapat dibuat untuk melakukan penyusutan setiap tahunnya adalah mendebet akun beban penyusutan (*depreciation expense*) dan mengkredit akun akumulasi penyusutan (*accumulated depreciation*).

Dalam menentukan beban penyusutan dari suatu aktiva terdiri dari tiga faktor, yaitu:

1. Biaya akuisisi/harga perolehan (*cost*)
2. Estimasi masa manfaat perusahaan
3. Estimasi nilai residu/sisa (*residual value*) pada akhir masa manfaat aset perusahaan.

Muqodim (2006, 106) menyatakan bahwa jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable amount*) adalah biaya perolehan suatu aktiva

atau jumlah lain yang didistribusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan dikurangi nilai residu atau nilai sisa.

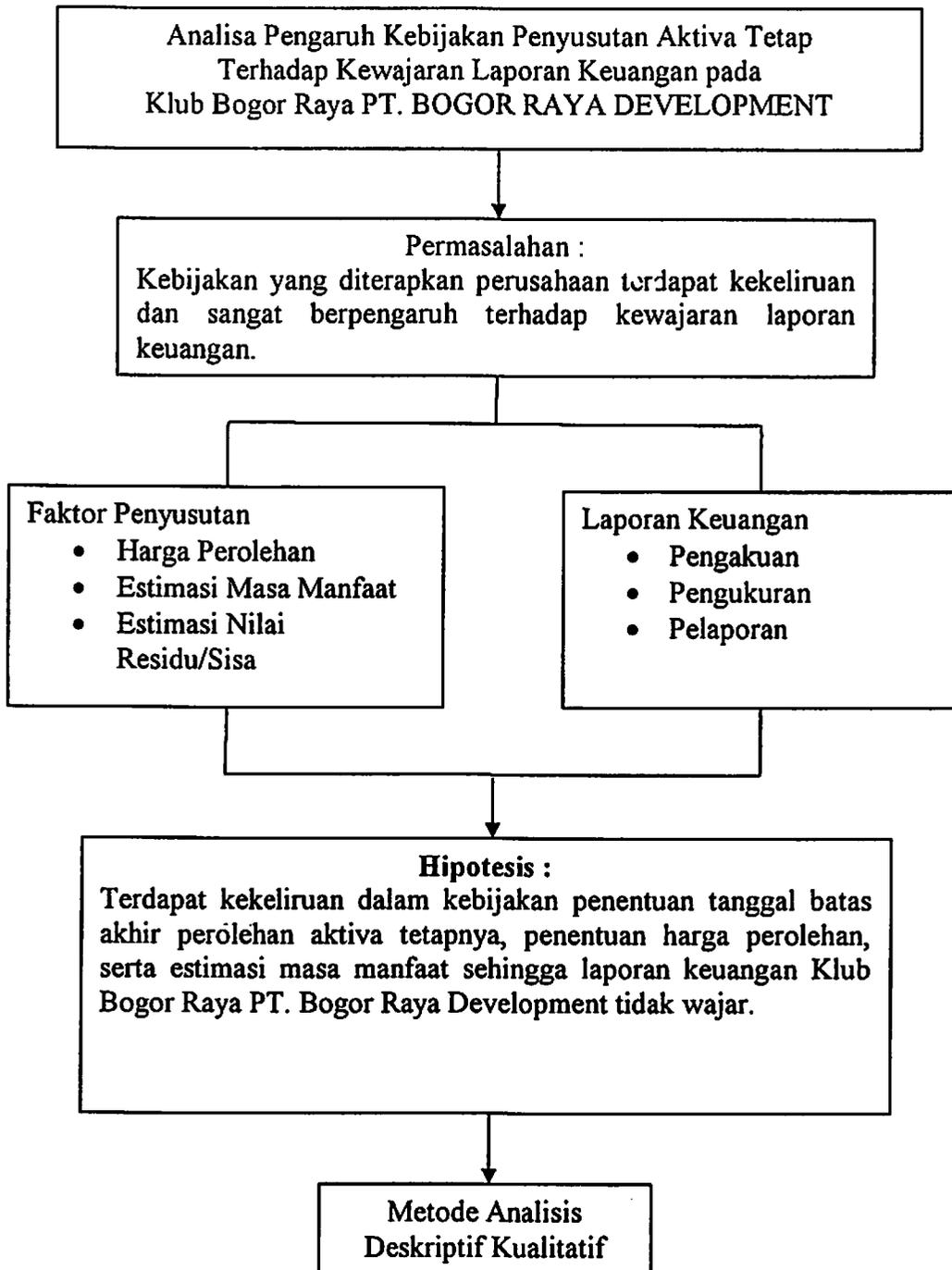
Perolehan aktiva tetap diakui sebesar harga perolehannya (*the acquisition cost*). Sementara itu yang dimaksud dengan harga perolehan adalah pengeluaran-pengeluaran yang timbul mulai dari proses pembelian hingga aktiva tersebut siap beroperasi.

Libby, Libby *and* Short (2007, 403) menyatakan bahwa estimasi masa manfaat menggambarkan estimasi manajemen mengenai umur ekonomis aktiva bagi perusahaan dan bukan total umur ekonomis aktiva bagi semua pengguna aktiva. Umur fisik yang diharapkan biasanya lebih panjang daripada niat perusahaan untuk menggunakan aktiva tersebut. Umur ekonomis sering kali diekspresikan dalam jangka tahun atau unit kapasitas, seperti jam mesin yang diharapkan atau jumlah unit yang dihasilkan.

Libby, Libby *and* Short (2007, 403) menyatakan bahwa nilai residu (nilai sisa) menggambarkan estimasi manajemen mengenai jumlah yang diharapkan perusahaan akan diperoleh pada saat penghentian aktiva di akhir masa manfaat aktiva.

1.5.2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan keterangan yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat dibuatkan paradigma penelitian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis mengemukakan jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Jawaban sementara ini belum mengalami pengujian fakta dalam artian baru berupa hipotesis.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Terdapat kekeliruan dalam kebijakan penentuan tanggal batas akhir perolehan aktiva tetapnya, penentuan harga perolehan serta estimasi masa manfaat sehingga penerapan kebijakan penyusutan aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development belum menunjang kewajaran laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Kebijakan

Menurut Hery (2009, 127) lingkungan akuntansi keuangan (kondisi ekonomi, faktor politik dan teori akuntansi) dapat mempengaruhi proses penetapan kebijakan, yang pada akhirnya juga akan turut menentukan proses pelaporan keuangan.

Ahmed Riahi dan Belkaoui (2006, 70) menyatakan bahwa perusahaan perlu menentukan pilihan di antara berbagai metode akuntansi yang berbeda-beda dalam melakukan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangannya. Pilihan-pilihan ini, seperti yang ditentukan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, mencerminkan kebijakan akuntansi dari perusahaan tersebut.

Kebijakan tersebut paling tepat didefinisikan oleh *Accounting Principles Board* dengan Opini No.22, Pengungkapan dari kebijakan yang disetujui (April 1972), paragraph 6 yang dikutip oleh Ahmed Riahi dan Belkaoui adalah:

Kebijakan akuntansi dari suatu entitas pelaporan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang spesifik dan metode-metode penerapan prinsip-prinsip tersebut yang dinilai oleh manajemen dari entitas tersebut sebagai yang paling sesuai dengan kondisi yang ada untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan, perubahan yang terjadi pada posisi keuangan dan hasil operasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan karena itu telah diadopsi untuk pembuatan laporan keuangan.

Perusahaan juga membuat perubahan-perubahan akuntansi sebagai bagian dari kebijakan akuntansi. Keyakinan umum yang ada adalah

perusahaan-perusahaan melakukan perubahan akuntansi untuk menutup-nutupi masalah kinerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan akuntansi dan perubahan yang dilakukan oleh suatu perusahaan haruslah yang lebih menguntungkan dan menggunakan pertimbangan bisnis yang wajar dalam pemilihannya.

2.2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, berikut ini adalah pembahasan mengenai aktiva tetap.

2.2.1. Definisi Aktiva Tetap

Berikut ini adalah beberapa pengertian aktiva tetap menurut para ahli :

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 16 (2007) aktiva tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi, dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Warren, Reeve *and* Fess (2008, 440) yang diterjemahkan oleh Aria Frahminta menyatakan bahwa aset tetap (*fixed asset*) merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen, terlihat secara fisik, dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta

tidak dimaksudkan untuk dijual kembali sebagai bagian dari operasi normal.

Englard (2007, 216) menyatakan bahwa *fixed asset is includes the various asset used by a company to carry out its operations, not heald for resale- such asset would be classified as inventory but are intended for a long term use.*

Menurut Winwin Yadiati (2007, 61) aktiva tetap adalah manfaat sumber daya ekonomi dimasa akan datang yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikuasai oleh satu kesatuan usaha, sebagai akibat dari transaksi masa lalu.

Purba (2006, 12) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva tetap berwujud yang diperoleh melalui pembelian dari pihak ketiga, pembangunan sendiri oleh perusahaan ataupun diperoleh dari pemegang saham sebagai penyeteran modal.

Adapun pengertian aktiva tetap menurut Firdaus A. Dunia (2005, 151) adalah aktiva yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah sumber daya ekonomi yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, tidak untuk dijual

kembali, memiliki masa manfaat dimasa yang akan datang lebih dari satu tahun dan ada sebagai akibat dari transaksi masa yang lalu.

2.2.2. Karakteristik Aktiva Tetap

Karakteristik aktiva tetap berkaitan dengan kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan transaksi tertentu diakui sebagai elemen aktiva tetap dalam laporan keuangan.

Menurut Imam Gojali dan Chairiri Anis (2007, 231-344) menyatakan bahwa terdapat tiga karakteristik aktiva tetap, yaitu:

1. Memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang.

Aktiva mempunyai kemungkinan manfaat ekonomi masa yang akan datang, secara sendiri (individu) atau bersama-sama dengan aktiva lain untuk menghasilkan aliran kas masuk di masa mendatang baik secara langsung maupun tidak langsung, harus ada hak yang spesifik atas manfaat atau potensi jasa di masa depan. Hak yang sudah daluarsa dan atau mempunyai manfaat negatif tidak dapat dimasukkan sebagai aktiva.

Manfaat ekonomi di masa mendatang dapat juga berhubungan dengan sumber-sumber ekonomi, ada dua karakteristik utama yang dapat digunakan untuk menunjukkan sumber-sumber ekonomi. Karakteristik tersebut adalah kelangkaan (*scarcity*) dan kemanfaatan (*utility*). Apabila sumber-sumber ekonomi sifatnya tidak langka, maka sumber tersebut tidak cukup bagi suatu unit usaha untuk diakui sebagai suatu yang bernilai ekonomi.

2. Diperoleh dan dikuasai oleh unit usaha.

Sesuatu yang dapat dikatakan sebagai aktiva bila unit usaha tertentu dapat menggunakan manfaat aktiva tersebut dan menguasainya sehingga dapat mengendalikan akses pihak lain terhadap aktiva tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Yuji Ijiri (1967) yang dikutip oleh Imam Gojali dan Chairiri Anis bahwa akuntansi tidak memandang aktiva sebagai sumber ekonomi yang bersifat umum, tetapi hanya pada aktiva yang berada di bawah penguasaan/pengendalian unit usaha tertentu. Penugasan dan pengendalian terhadap suatu aktiva dapat diperoleh suatu unit usaha melalui pembelian, pemberian, penerimaan, perjanjian, produksi, penjualan dan pertukaran.

Perlu diperhatikan bahwa pemilikan bukan merupakan kriteria utama untuk mengakui suatu aktiva, pemilikan umumnya dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang sah menurut hukum terhadap suatu barang. Hal itu disebabkan akuntansi lebih memusatkan pada substansi ekonomi suatu perusahaan. Dengan demikian apabila suatu unit usaha dilihat dari substansi ekonominya memiliki hak untuk memperoleh manfaat dari suatu sumber ekonomi tersebut dapat dipandang sebagai suatu aktiva meskipun secara hukum unit usaha tersebut tidak memilikinya.

3. Hasil transaksi masa lalu.

Transaksi, kejadian atau peristiwa yang menimbulkan hak atau kendali atau manfaat tersebut sudah terjadi. Aktiva tidak boleh mencakup manfaat yang akan timbul di masa depan tetapi saat ini belum atau tidak berada dalam kendali unit usaha.

Suatu unit usaha dapat mengakui suatu aktiva apabila telah terjadi transaksi atau peristiwa lain yang menyebabkan suatu entitas memiliki hak atau pengendalian terhadap manfaat dari aktiva tersebut. Jadi aktiva tersebut muncul karena transaksi masa lalu. Dengan kata lain aktiva tersebut dapat diakui apabila terdapat transaksi yang benar-benar terjadi bukan berasal dari transaksi yang bersifat hipotetis. Misalnya suatu mesin dapat diklasifikasikan sebagai aktiva apabila mesin tersebut benar-benar telah dibeli dari transaksi yang benar-benar sah. Apabila mesin tersebut baru akan diperoleh sesuai dengan anggaran yang ditetapkan, maka mesin tersebut tidak dapat dipandang sebagai aktiva, karena belum ada transaksi yang dilakukan.

2.2.3. Jenis Aktiva Tetap

Berikut ini adalah jenis-jenis aktiva tetap dalam suatu perusahaan menurut para ahli.

Englard (2007, 216) menyatakan bahwa *typical examples of such asset are land, buildings, equipment, machinery and furniture.*

Agoes (2004, 246) menyatakan bahwa yang termasuk aktiva tetap yaitu tanah (*land*), gedung (*building*), mesin-mesin (*machinery*), peralatan (*equipment*), *furniture & fixtures* (meja dan kursi), *delivery equipmentil vehicles* (mobil, motor, kapal laut dan pesawat terbang).

2.2.4. Perolehan Aktiva Tetap

Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan (*cost*) aktiva yang bersangkutan. Dengan demikian harga perolehan suatu aktiva tetap tidak terbatas pada harga belinya saja tetapi termasuk biaya pengiriman, asuransi, pemasangan dan bea balik nama.

Menurut Dyckman, Dukes *and* Davis (2007, 527-532) yang dialihbahasakan oleh Munir Ali aktiva tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara:

1. Pembelian secara tunai

Suatu aktiva diperoleh dengan pembelian tunai dicatat pada buku berdasarkan harga perolehannya, biaya perolehan terdiri dari harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut sehingga atau sampai dapat dipakai atau digunakan. Semua biaya-biaya dikapitalisasikan sebagai harga perolehan aktiva tetap.

Apabila dalam pembelian terdapat potongan tunai, maka potongan tunai tersebut merupakan pengurang harga faktur.

Apabila dalam satu kali pembelian lebih dari satu aktiva tetap, maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aktiva tetap tersebut.

2. **Pembelian secara kredit**

Apabila instrumen hutang tidak dapat dibebani bunga dan harga tunai saat ini aktiva tersebut dapat ditentukan, maka kelebihan atas harga kas yang harus dibayar diperlakukan sebagai beban bunga dan dibagi secara rata selama jangka waktu hutang. Jika harga tunai tidak dapat ditentukan, maka suku bunga pasar adalah yang digunakan untuk menentukan total biaya bunga dan menghitung nilai sekarang aktiva untuk tujuan pencatatan. Penilaian aktiva yang diperoleh dalam pertukaran dengan sekuritas hutang adalah serupa pada penilaian wesel tagih jangka panjang.

3. **Ditukar dengan sekuritas lain**

Ketika sekuritas ekuitas diterbitkan untuk memperoleh aktiva tetap, aktiva tetap tersebut dicatat pada nilai wajarnya atau pada nilai pasar wajar sekuritas yang diterbitkan, tergantung mana yang lebih objektif.

Nilai pasar sekuritas yang diterbitkan adalah andal untuk sekuritas yang diperdagangkan kepada masyarakat. Jika jumlah lembar saham yang dipertukarkan di bawah volume pasar harian.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan ini, pengaruh substansial dari penawaran saham ini adalah harga pasar saham tersebut sering kali tidak diketahui harga sesudah penerbitannya juga saham dari berbagai perusahaan tidak diperdagangkan dengan frekuensi yang mencukupi. Pendiri perusahaan yang baru terbentuk menginginkan dilakukannya petukaran jumlah saham atau aktiva.

Jika nilai pasar sekuritas tidak dapat ditentukan dengan tepat, maka yang digunakan adalah nilai pasar aktiva yang diperoleh jika dapat ditentukan dengan andal. Dalam keadaan tidak ada bukti nilai jual aktiva, penilaian independen dapat digunakan sebagai dasar penilaian aktiva tersebut.

Apabila baik nilai aktiva yang diperoleh maupun sekuritas yang diterbitkan tidak ada yang dapat diidentifikasi, maka dewan direktur perusahaan dapat menetapkan penilaian yang layak.

4. Donasi/sumbangan

Pemegang saham dan pihak-pihak lainnya kedangkala menyumbangkan aktiva kepada perusahaan. Kadang-kadang penyumbang (donatur) memberikan batasan-batasan atas penggunaan sumber daya yang disumbangkan, meskipun pembatasan ini dapat mempengaruhi perusahaan penerima dalam menggunakan aktiva tersebut, namun untuk tujuan

pengakuannya pembatasan ini tidak akan mengubah status pemindahan aktiva tersebut sebagai kontribusi (sumbangan).

5. Dibuat sendiri

Perusahaan kadang membuat sendiri aktiva tetap yang akan digunakannya. Semua biaya yang secara langsung berhubungan dengan pembangunan ini dikapitalisasi ke aktiva yang dibangun, biaya-biaya ini termasuk tambahan bahan, tenaga kerja, dan biaya *overhead*. *Overhead* meliputi biaya-biaya umum yang tidak terlibat langsung dengan produksi, seperti biaya utilities, pemeliharaan peralatan dan gaji penyedia.

Biaya aktual dari aktiva yang dibuat sendiri tidak harus sama dengan nilai pasar wajar. Adapun selisihnya maka akan dialokasikan kedalam penyusutan sebagai kerugian atau keuntungan.

6. Pertukaran aktiva

Aktiva tetap sering kali ditukar dengan aktiva nonmoneter lainnya, nilai buku dan nilai pasar aktiva nonmoneter biasanya tidak sama karena nilai pasarnya berfluktuasi akibat penawaran dan permintaan. Penilaian atas aktiva yang diperoleh merupakan bagian penting dari pertukaran aktiva nonmoneter, penilaian ini akan menentukan apakah ada keuntungan atau kerugian yang diakui.

1) Pertukaran aktiva sejenis

Untuk tujuan akuntansi aktiva dianggap serupa jika mereka secara esensial menjalankan fungsi yang sama, keuntungan tidak diakui tetap, kerugian diakui dalam laporan keuangan.

2) Pertukaran aktiva tidak sejenis

Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aktiva yang sifat dan fungsinya tidak sama, pertukarannya didasarkan pada harga pasar aktiva tetap ditambah uang yang dibayarkan bila harga pasar yang diserahkan tidak dapat ditentukan maka harga perolehan didasarkan pada harga pasar aktiva baru.

2.2.5. Jenis Umur Aktiva Tetap

Menurut Firdaus A. Dunia (2005, 154-155) menyatakan bahwa sebagian besar aktiva tetap memiliki 2 jenis umur yaitu:

1. Umur fisik

Umur yang berkaitan dengan kondisi fisik suatu aktiva, suatu aktiva dikatakan masih memiliki umur fisik apabila secara fisik aktiva tersebut masih dalam kondisi baik (walaupun mungkin sudah menurun fungsinya).

2. Umur fungsional

Umur yang berkaitan dengan kontribusi aktiva tersebut dalam penggunaannya. Suatu aktiva dikatakan masih memiliki umur fungsional apabila aktiva tersebut masih memberikan kontribusi

bagi perusahaan, walaupun secara fisik suatu aktiva masih dalam kondisi sangat baik, akan tetapi belum tentu masih memiliki umur fungsional. Bisa saja aktiva tersebut tidak difungsikan lagi akibat perubahan modal atas produk yang dihasilkan, kondisi ini biasanya terjadi pada aktiva mesin atau peralatan yang dipergunakan untuk membuat suatu produk. Dalam penentuan beban penyusutan yang dijadikan bahan perhitungan adalah umur fungsional yang biasa dikenal dengan umur ekonomis.

Menurut Yusdianto P. (2004, 223) menyatakan bahwa umur aktiva dapat dilihat dari umur teknis dan umur ekonomis. Umur teknis adalah umur aktiva berdasarkan umur teknis. Umur ekonomis adalah umur aktiva berdasarkan jangka waktu pemanfaatannya secara ekonomis. Umur ekonomis bisa lebih pendek dari umur teknis.

2.2.6. Klasifikasi Umur Aktiva Tetap

Pardiat (2008, 108-116) menyatakan bahwa umur Aktiva tetap diklasifikasikan kedalam kelompok-kelompok harta sebagai berikut:

1. Bukan Bangunan

1) Kelompok I

Kelompok ini memiliki masa manfaat empat tahun. Jenis-jenis aktiva tetap yang termasuk dalam kelompok ini adalah mabel kayu atau rotan, mesin kantor (mesin tik, mesin

hitung, komputer, dan sejenisnya), sepeda motor, alat perlengkapan khusus (*tools*) bagi industri atau jas yang bersangkutan, alat dapur dan perlengkapan lain (televisi, tape, dan sejenisnya).

2) Kelompok II

Kelompok ini memiliki masa manfaat delapan tahun. Jenis-jenis aktiva tetap yang termasuk dalam kelompok ini adalah mebel dari logam, mobil, bus, dan truk.

3) Kelompok III

Kelompok ini memiliki masa manfaat enam belas tahun. Jenis-jenis aktiva tetap yang termasuk dalam kelompok ini adalah Pesawat terbang, helikopter dan sejenisnya.

4) Kelompok IV

Kelompok ini memiliki masa manfaat dua puluh tahun. Jenis-jenis aktiva tetap yang termasuk dalam kelompok ini adalah mesin berat untuk kontruks, jenis-jenis kreta api dan dok-dok terapung.

2. Bangunan

1) Permanen

Bangunan permanen memiliki masa manfaat dua puluh tahun.

2) Tidak permanen

Bangunan tidak permanen memiliki masa manfaat sepuluh tahun.

Costa *and* Wesley (2007, 38) yang dialihbahasakan oleh Sri Wahyuni menyatakan bahwa klasifikasi umur aktiva tetap adalah sebagai berikut :

- Bangunan memiliki masa manfaat tiga puluh tahun.
- Kendaraan memiliki masa manfaat tujuh tahun.
- Perabotan dan perlengkapan tetap memiliki masa manfaat lima tahun.
- Peralatan memiliki masa manfaat tiga sampai lima tahun.

2.3. Penyusutan Aktiva Tetap

2.3.1. Definisi Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan (*depreciation*) merupakan alokasi beban atas penggunaan aktiva tetap, di mana aktiva tetap akan mengalami keausan atau penurunan fungsi.

Berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli mengenai definisi penyusutan:

Berdasarkan PSAK No. 16 (2007) penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Putra (2007) penyusutan (*depreciation*) secara umum merupakan cadangan yang nantinya digunakan untuk membeli aktiva baru untuk menggantikan aktiva lama yang sudah tidak produktif lagi.

Soemarso (2005, 24) menyatakan bahwa penyusutan (*depreciation*) berdasarkan akuntansi dapat diartikan sebagai harga

perolehan produksi atau biaya operasi akibat penggunaan aktiva tetap tersebut atau dapat juga diartikan sebagai *cost/expense* yang diperhitungkan (dibebankan) dalam harga pokok produksi atau biaya operasional akibat penggunaan aktiva di dalam proses produksi dan operasional secara umum.

Harahap (2005, 207) penyusutan didefinisikan sebagai suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mengalokasikan harga pokok atau nilai dasar lain dari aktiva berwujud lainnya dikurangi nilai sisa (jika ada) selama taksiran umur penggunaannya secara sistematis. Ini adalah proses alokasi bukan penilaian. Penyusutan dalam tahun tertentu adalah bagian biaya yang dialokasikan secara sistematis dalam periode tertentu.

Beams, Brozousky *and* Shoulders (2004, 469) yang dialihbahasakan oleh Kaharudin menyatakan perbandingan antara arti penyusutan dengan bukan penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Penyusutan bukanlah suatu penyusutan proses penilaian, bisnis tidaklah mencatat penyusutan berdasarkan nilai pasar (penjualan) dari aktiva tetap.
2. Penyusutan tidaklah bermakna bahwa bisnis menyisihkan kas untuk menggantikan aktiva saat habis masa pakainya, penyusutan tidak ada hubungannya dengan pengadaan dana kas.

Penyusutan dihitung dan dicatat paling kurang setahun sekali pada akhir tahun. Tetapi, jika laporan keuangan disusun secara

bulanan, perhitungan dan pencatatan penyusutan juga dilakukan secara bulanan, sehingga laporan keuangan dapat menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha secara wajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyusutan aktiva tetap adalah alokasi sistematis dari harga perolehan suatu aktiva tetap setelah dikurangi nilai sisa dalam suatu periode tertentu.

2.3.2. Karakteristik Penyusutan

Penyusutan memiliki karakteristik, hal ini dikemukakan sebagai berikut :

Warren, Reeve *and* Fess (2008, 444) yang diterjemahkan oleh Aria Frahminta menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kemampuan aset tetap untuk menyediakan manfaat bisa diidentifikasi sebagai penyusutan fisik atau penyusutan fungsional. Penyusutan fisik (*physical depreciation*) terjadi dari kerusakan dan keausan ketika digunakan dan karena pengaruh cuaca. Penyusutan fungsional (*functional depreciation*) terjadi jika aset tetap yang dimaksud tidak lagi mampu menyediakan manfaat dengan tingkat seperti diharapkan.

2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Beban Penyusutan

Dalam menentukan beban penyusutan dari suatu aktiva terdiri dari tiga faktor, yaitu:

1. Biaya akuisisi/harga perolehan (*cost*)

- b. Suatu periode dimana aset diharapkan akan digunakan oleh entitas, atau
 - c. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh entitas.
3. Estimasi nilai residu/sisa (*residual value*) pada akhir masa manfaat aset perusahaan.

Nainggolan (2007, 67) menyatakan bahwa estimasi nilai residu adalah jumlah yang diperkirakan entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika aset tersebut telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya. Nilai residu tidak selalu ada, adakalanya suatu aktiva tidak memiliki nilai residu karena aktiva tersebut tidak dijual pada masa penarikannya.

2.3.4. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Pola penggunaan aktiva tetap berpengaruh terhadap tingkat keausan aktiva tersebut, yang mana untuk mengakomodasi situasi ini biasanya dipergunakan metode penyusutan yang sesuai dengan pola penggunaannya. Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aktiva tersebut.

Metode penyusutan yang digunakan untuk aktiva tetap harus di *review* minimal setiap akhir tahun buku dan apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat

Nainggolan (2007, 67) menyatakan bahwa harga perolehan (*acquisition cost*) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk konstruksi atau jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.

Yusdianto P. (2004, 222) menyatakan bahwa harga perolehan adalah seluruh pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sampai aktiva yang bersangkutan siap pakai.

Sedangkan Hery (2008, 261) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tanggal perolehan adalah bahwa apabila pembelian aktiva tetap dilakukan sebelum tanggal lima belas, maka pembeliannya dianggap pada hari pertama bulan tersebut, sehingga penghitungan besarnya penyusutan aktiva tetapnya dilakukan untuk keseluruhan aktiva tetap pada bulan bersangkutan. Apabila pembelian aktiva tetapnya dilakukan pada tanggal lima belas atau sesudahnya, maka pembelian dianggap dilakukan pada hari pertama bulan berikutnya, sehingga perhitungan besarnya penyusutan aktiva tetapnya dimulai pada bulan berikutnya.

2. Estimasi masa manfaat perusahaan

Nainggolan (2007, 67) menyatakan bahwa estimasi masa manfaat/umur ekonomis (*economical life time*) yaitu:

ekonomi masa depan dari aktiva tersebut maka metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

Warren, Reeve *and* Fess (2008, 444) yang diterjemahkan oleh Aria Frahminta menyatakan bahwa ada tiga metode yang paling umum digunakan, yaitu :

1. Metode garis lurus

Metode garis lurus (*straight line method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset tetap.

Beban penyusutan tahunan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{*Beban Penyusutan/th} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Estimasi nilai sisa}}{\text{Estimasi umur}}$$

Bisa pula digunakan rumus lain dalam metode ini:

$$\text{*Beban Penyusutan/th} = \text{Tarif Penyusutan} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})$$

Metode garis lurus sangat sederhana dan digunakan secara luas. Metode ini menciptakan transfer biaya yang wajar ke beban periodik jika pemanfaatan aset dan pendapatan yang terkait dengan pemakaian sama dari periode ke periode. Dan menghasilkan jumlah yang sama dalam setiap tahun.

Ayat jurnal untuk mencatat penyusutan tahunan adalah :

Beban penyusutan	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx

2. Metode saldo menurun

Metode saldo menurun (*declining balance method*) menghasilkan beban periodik yang terus menurun sepanjang estimasi umur manfaat aset. Untuk menerapkan metode ini, tarif penyusutan garis lurus tahunan harus digandakan.

Untuk tahun pertama, biaya aset dikalikan dengan tarif saldo menurun. Setelah tahun pertama, nilai buku (*book value*) yang menurun (biaya dikurangi akumulasi penyusutan) dikalikan dengan tarif yang dimaksudkan.

Perhatikan bahwa pada saat perusahaan menggunakan metode saldo menurun, estimasi nilai sisa tidak diperhatikan dalam penentuan tarif penyusutan. Nilai sisa juga diabaikan dalam perhitungan periode penyusutan. Namun aset tidak boleh disusutkan melampaui estimasi nilai sisa.

Ayat jurnal untuk mencatat penyusutan tahunan adalah :

Beban penyusutan	xxx	
		Akumulasi penyusutan xxx

3. Metode unit produksi

Metode unit produksi (*unit of production method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Untuk menerapkan metode ini umur manfaat aset diekspresikan dalam istilah unit kapasitas produktif seperti jam atau mil. Metode ini akan menghasilkan beban penyusutan yang berfluktuasi sesuai

dengan pemakaian aktiva yang sesungguhnya. Penyusutan dihitung dalam dua tahap.

- 1) menentukan tarif penyusutan untuk setiap unit produksi.

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Estimasi nilai sisa}}{\text{Estimasi jam}}$$

- 2) Menentukan beban penyusutan untuk suatu periode akuntansi dengan mengalikan tarif penyusutan per unit dengan jumlah unit produksi yang sesungguhnya digunakan selama periode tersebut.

$$\text{*Beban penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{Jumlah unit produksi sesungguhnya}$$

Ayat jurnal untuk mencatat penyusutan tahunan adalah :

Beban penyusutan	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx

Beams, Brozousky and Shoulders (2004, 475) yang dialihbahasakan oleh Kaharudin menyatakan bahwa metode penyusutan aktiva tetap dapat dibandingkan, hal ini tergantung pada aktiva dan situasi perusahaan, suatu bisnis harus dapat menandingkan (*matching concepts*) beban aktiva terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva tersebut. Bagi suatu aktiva yang menghasilkan pendapatan merata terhadap waktu, maka metode garis lurus sudah sesuai dengan prinsip *matching*-nya. Setiap periode pemanfaatan aktiva tersebut, suatu jumlah setara penyusutannya dicatat.

Saldo menurun ganda metode yang dipercepat berfungsi dengan baik untuk aktiva yang menghasilkan lebih banyak pendapatan di masa awal penggunaannya/pemanfaatannya sesuai dengan periode-periode yang menghasilkan pendapatan lebih banyak. Ini merupakan ciri dari metode yang dipercepat.

Metode unit produksi cocok diterapkan untuk aktiva yang susut karena kerusakan fisik dan aus dan bukan karena keusangan serta lebih banyak penggunaan akan membesar penyusutan.

2.4. Definisi Kewajaran

Kewajaran paling tepat dijabarkan dalam literatur dan pernyataan-pernyataan akuntansi profesional sebagai pernyataan netralitas dari akuntan dalam pembuatan laporan keuangan. Kewajaran pada umumnya dihubungkan dengan pengukuran dan pelaporan informasi melalui cara yang objektif dan netral.

Ahmed Riahi dan Belkaoui (2006, 317) menyatakan bahwa informasi yang dikatakan wajar harus didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat diverifikasi (apabila memungkinkan) dan harus seperti tidak memiliki kecenderungan untuk menguntungkan pengguna (atau kelompok pengguna) tertentu secara relatif menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak lain.

Konsep kewajaran telah menjadi norma etis yang implisit. Secara umum, konsep kewajaran memiliki arti tidak langsung bahwa pernyataan-pernyataan akuntansi belum menjadi subjek dari pengaruh yang tidak seharusnya atau bias. Kewajaran diartikan bahwa pembuat informasi akuntansi telah bekerja dengan niat baik dan menerapkan praktik-praktik

etika bisnis dan beberapa pertimbangan akuntansi dalam penyajian, pembuatan dan audit atas hasil-hasil akuntansi. Interpretasi profesional kini terbatas kepada kewajaran dalam penyajian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi dinyatakan wajar apabila informasi tersebut objektif dan netral. Persepsi dan penerapan penyajian secara wajar dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan haruslah mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2.5. Laporan Keuangan

2.5.1. Definisi Laporan Keuangan

Hery (2009, 6) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Harahap (2007, 201) laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2.5.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut APB Statement No.4 yang dikutip oleh Ahmed Riahi dan Belkaoui adalah sebagai berikut :

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah :
 - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat :
 - mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya;
 - menunjukkan pendanaan dan investasinya;
 - mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen-komitmennya dan;
 - menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.
 - b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba agar dapat :
 - menyajikan ekspektasi pengembalian dividen kepada para investor;

- menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam membayar kreditor dan pemasok, memberikan pekerjaan bagi karyawan-karyawannya, membayar pajak dan menghasilkan dana untuk perluasan usaha;
 - memberikan informasi untuk perencanaan dan pengendalian kepada manajemen;
 - menyajikan profitabilitas jangka panjang.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
- d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
- e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.
3. Tujuan kualitatif adalah sebagai berikut :
- a. Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
 - b. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.
 - c. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen,

dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.

- d. **Netralitas**, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.
- e. **Ketepatan waktu**, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- f. **Komparabilitas (daya banding)**, yang tidak secara langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.
- g. **Kelengkapan**, yang artinya adalah telah dilaporkannya seluruh informasi yang "secara wajar" memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.5.3. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Berikut ini adalah kesepuluh unsur laporan keuangan yang telah dirumuskan oleh FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.6 yang dikutip oleh Hery (2009, 48-50) adalah sebagai berikut :

- **Aktiva** adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
- **Kewajiban** adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
- **Ekuitas** adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.
- **Investasi oleh pemilik** adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aktiva adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik, tetapi investasi yang diterima dari entitas lain ini meliputi jasa atau sebaliknya dalam bentuk pemenuhan atau konversi kewajiban entitas.

- **Distribusi kepada pemilik** adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, jasa atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan bagian kepemilikan (modal) entitas.
- **Laba komprehensif** adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- **Pendapatan** adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- **Beban** adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- **Keuntungan** adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh

transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

- Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.5.4. Urutan Laporan Keuangan

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya menurut Hery (2009, 6-7) adalah :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
2. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal

pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* (penarikan/pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi pemilik) dan rugi bersih. Pada perusahaan perseroan (*corporation*), laporan laba ditahan (*retained earnings statement*) dibuat untuk menyajikan ikhtisar perubahan dalam saldo laba ditahan. Dividen kas maupun dividen saham yang diumumkan sepanjang periode akan mengurangi besarnya saldo laba ditahan.

3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Selain itu, catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) merupakan bagian integral (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan

catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.5.5. Pengguna Laporan Keuangan

Hery (2009, 8) menyatakan bahwa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil.

Menurut Winwin Yadiati (2007, 36-37) kelompok pengguna laporan keuangan ini dapat diklasifikasikan sebagai pengguna langsung (*direct users*) dan tidak langsung (*indirect users*).

a. Pengguna langsung meliputi:

- Pemilik dan pemegang saham perusahaan;
- Pemberi pinjaman (kreditor) dan pemasok;
- Manajemen perusahaan;
- Dinas perpajakan;
- Organisasi pekerja; dan
- Pelanggan.

b. Pengguna tidak langsung meliputi:

- Analisis dan konsultan keuangan;
- Pasar saham;
- Pengacara;
- Kalangan berita keuangan dan agen-agen penyaji laporan;
- Kompetitor;
- Masyarakat umum; dan
- Departemen pemerintah lainnya.

2.6. Analisa Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development

Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam PSAK. Jika belum diatur dalam PSAK, maka manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan terhadap ketentuan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan dan dapat diandalkan yang mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan serta menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi, netral dan mencakup semua hal yang material.

Standar akuntansi keuangan (SAK) tidak menentukan metode penyusutan yang digunakan oleh bentuk perusahaan tertentu dari berbagai metode yang ada. Sehingga setiap perusahaan bebas menentukan beban penyusutan aktiva tetap perusahaan. SAK hanya mengatur bahwa metode yang digunakan harus diterapkan secara konsisten dengan periode sebelumnya.

Tidak semua metode penyusutan dapat diterapkan pada semua perusahaan artinya suatu metode penyusutan yang dianggap baik dan memuaskan bagi suatu perusahaan belum tentu baik dan memuaskan bagi perusahaan lain.

PT. Bogor Raya Development menerapkan kebijakan bahwa aktiva tetap yang perolehannya dilakukan sebelum tanggal tujuh, maka perhitungan beban penyusutannya dimulai pada bulan bersangkutan. Sedangkan, aktiva tetap yang perolehannya pada tanggal tujuh atau sesudahnya, maka

perhitungan beban penyusutannya akan dimulai pada bulan berikutnya. Kebijakan itu menyebabkan kekeliruan dalam penentuan tanggal batas akhir perolehan aktiva tetapnya sehingga pembebanan penyusutan aktiva tetap seperti ini akan mempengaruhi biaya penyusutan aktiva tetapnya. Nilai biaya penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan dan hasil kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi.

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, pengaruh entitas dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK.

Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran dan penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi yang tepat dapat menghasilkan laporan keuangan yang benar dan wajar. Kewajaran umumnya dihubungkan dengan pengukuran informasi melalui cara yang objektif dan netral.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih aktiva tetap dan kewajaran laporan keuangan sebagai objek penelitian. Penelitian dilakukan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development, yang berlokasi di Perumahan Danau Bogor Raya, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan informasi yang diterima Penulis dari *accounting manager* pada PT. Bogor Raya Development, bahwa perusahaan menerapkan kebijakan bahwa aktiva tetap yang perolehannya dilakukan sebelum tanggal tujuh, maka perhitungan beban penyusutannya dimulai pada bulan bersangkutan. Sedangkan, aktiva tetap yang perolehannya pada tanggal tujuh atau sesudahnya, maka perhitungan beban penyusutannya akan dimulai pada bulan berikutnya. metode yang digunakan perusahaan untuk penyusutan aktiva tetap adalah metode garis lurus (*Straight Line Method*).

PT. Bogor Raya Development merupakan perusahaan jasa. Perusahaan ini dibagi dalam empat sub manajemen untuk menangani bidang usahanya, yaitu Klub Golf Bogor Raya, Bogor Raya Residential, Novotel Coralia Bogor dan Klub Bogor Raya

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya banyak menggunakan aktiva tetap seperti peralatan kantor, bangunan, kendaraan dan peralatan lain-lain. Aktiva tetap yang dimiliki PT. Bogor Raya Development jumlahnya sangat banyak maka aktiva tetap yang diteliti adalah aktiva yang terdapat pada Klub Bogor Raya dan yang diperoleh dari tahun 2005-2009

dan bernilai material bagi perusahaan. Nilai yang cukup material bagi perusahaan yaitu yang harga perolehan aktiva tetapnya minimal Rp 5.000.000.

Penelitian ini dilakukan sekitar 1 bulan yaitu pada bulan Desember 2010. Penulis melakukan riset untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap serta lebih mengetahui kebijakan penyusutan aktiva tetap serta pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan beberapa cara atau metode yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dan informasi mengenai aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development, diantaranya :

1. Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan data yang sesuai dengan fenomena yang diamati tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti lebih mendalam mengenai masalah yang akan dipecahkan dengan intensif, rinci dan mendalam terhadap kebijakan penyusutan aktiva tetap.

c. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif yaitu suatu metode yang diperlukan dalam proses analisis khususnya penyusutan aktiva tetap.

2. Unit Analisis

Unit analisis yang diamati adalah kelompok (*groups*) yaitu sumber data yang unit analisisnya adalah *finance departement*, *accounting departement* dan *purchasing departement* yang menangani data aktiva tetap pada perusahaan.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1

Analisa Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development

Variabel	Indikator	Skala/Ukuran
Kebijakan penyusutan aktiva tetap berdasarkan metode garis lurus	• Harga perolehan aktiva tetap	Rasio
	• Estimasi masa manfaat	Rasio
	• Estimasi Nilai residu (nilai sisa)	Rasio
Kewajaran Laporan Keuangan	• Pengakuan	Rasio
	• Pengukuran	Rasio
	• Pelaporan	Rasio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk melakukan penulisan skripsi ini adalah :

1. Pengumpulan Data Primer

Data dan informasi yang didapat berasal dari objek penelitian secara langsung dari perusahaan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan informasi dengan cara berinteraksi langsung dengan melakukan tanya jawab langsung oleh peneliti dengan *finance manager*, *accounting manager* dan *purchasing manager* yang menangani

data aktiva tetap pada perusahaan tersebut. Observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera untuk mengamati pencatatan aktiva tetap yang ada di perusahaan.

2. Pengumpulan Data Sekunder (Studi Kepustakaan)

Pengumpulan data sekunder yaitu suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mencarinya berdasarkan sumber bacaan yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ataupun literatur-literatur yang membahas mengenai penyusutan aktiva tetap.

3.2.4. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan objek penelitian pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development mengenai analisa pengaruh kebijakan penyusutan aktiva tetap terhadap kewajaran laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data relevan yang tersedia, kemudian disusun, dipelajari dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rumus-rumus sebagai alat analisis. Adapun rumus-rumus yang digunakan adalah mengenai kebijakan penyusutan aktiva tetap yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Rumus-rumus yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung beban penyusutan menurut metode garis lurus:

$$\text{Beban Penyusutan/th} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Dimana:

HP : Harga Perolehan aktiva tetap

NS : Estimasi nilai sisa

n : Masa manfaat / Umur ekonomis

2. Menghitung nilai buku aktiva tetap:

Harga Perolehan – Akm.Penyusutan Aktiva tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Nama perusahaan dimana penulis melakukan penelitian adalah PT. Asia Pacifik Permai suatu perseroan terbatas (PT) yang diorganisir berdasarkan badan hukum Republik Indonesia pada tahun 1997. Seiring dengan perkembangan zaman, maka pada akhir tahun 2007 nama PT. Asia Pasifik Permai berganti nama menjadi PT. Bogor Raya Development.

PT. Bogor Raya Development terletak di Jalan Pajajaran No.33 C-D, Kota Bogor, Provinsi Jawa barat, Indonesia, dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) perusahaan 01352.510.0-404.000. Perusahaan ini merupakan perusahaan jasa yang dibagi dalam empat sub manajemen untuk menangani bidangnya, yaitu Klub Golf Bogor Raya, Bogor Raya Residential, Novotel Coralia Bogor dan Klub Bogor Raya.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah merupakan alat untuk mewujudkan tercapainya tujuan perusahaan, dengan adanya struktur organisasi ini maka segala tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap jabatan/bagian/departemen akan terlihat jelas sesuai dengan

fungsinya masing-masing yang dapat menciptakan sistem kerja yang efisien dan efektif.

Tugas dan fungsi masing-masing jabatan/bagian/departemen pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development secara komprehensif adalah sebagai berikut:

1. Presiden Direktur (*President Director*)

Presiden direktur terdiri dari satu orang, mempunyai tugas selaku penanggung jawab perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap para direktur.

2. Direktur Keuangan (*Finance Director*)

Direktur keuangan terdiri dari satu orang, mempunyai tugas untuk memonitor tugas para manajer yang berada pada garis komando dan koordinasinya serta bertanggung jawab secara langsung kepada presiden direktur (*president director*).

3. Direktur Operasional (*Operational Director*)

Direktur operasional terdiri dari satu orang, mempunyai tugas untuk memonitor tugas manajer umum (*general manager*) yang berada pada garis komando dan koordinasinya serta bertanggung jawab secara langsung kepada presiden direktur (*president director*).

4. Manajer Umum Klub Bogor Raya (*General Manager Of Klub Bogor Raya*)

Manajer umum Klub Bogor Raya terdiri dari satu orang, mempunyai tugas mengawasi dan mengkoordinasi para manajer yang berada pada garis komando dan koordinasinya serta bertanggung jawab secara langsung kepada direktur operasional (*operational director*).

5. Manajer Keuangan (*Finance Manager*)

Manajer keuangan memiliki tugas mengawasi dan mengatur anggaran setiap departemen, perputaran keuangan perusahaan, penagihan dan penerimaan pembayaran iuran bulanan (*monthly fee*) dan iuran tahunan (*annual fee*) dari para anggota (*member*) serta penerimaan keuangan dari koordinator suatu acara (*event coordinator*). Manajer ini dibantu oleh staf kontrol biaya dan membawahi divisi proses pemasukan data (*entry data processing division*) serta bertanggung jawab secara langsung kepada direktur keuangan (*finance director*)

6. Manajer Pembukuan (*Accounting Manager*)

Manajer pembukuan memiliki tugas mengatur dan mengawasi proses pembukuan setiap transaksi keuangan dan proses pembuatan laporan keuangan yang dibantu oleh pimpinan pembukuan dan penyelia serta bertanggung jawab secara langsung kepada direktur keuangan (*finance director*)

Departemen ini mempunyai staf penerimaan barang yang bertugas memeriksa barang yang diterima baik kualitas maupun kuantitas berdasarkan order pembelian dan memiliki kewenangan mengembalikan pengiriman barang yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan dan staf pajak yang bertugas membuat laporan perpajakan, staf tersebut bertanggung jawab secara langsung kepada manajer pembukuan (*accounting manager*).

7. Manajer Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development Manager*)

Manajer sumber daya manusia yang dibantu oleh wakil (*assistant*) dan penyelia (*supervisor*), memiliki tugas mengenai kepegawaian, pengangkatan karyawan, pengembangan karyawan, pengupahan/penggajian karyawan dan pemutusan hubungan kerja karyawan serta bertanggung jawab secara langsung kepada direktur keuangan (*finance director*).

Departemen ini mempunyai keterkaitan dengan kantin karyawan (*employee dining room division*) dan koperasi karyawan.

8. Manajer Perizinan (*Legal Manager*)

Perizinan segala aktivitas perusahaan tersentralisasi di departemen ini baik yang bersifat vertikal yang mengarah kepada pemerintah setempat dan sejumlah instansi pemerintah

terkait serta yang bersifat horizontal yakni mengarah kepada internal perusahaan. Departemen ini dipimpin oleh satu orang manajer yang bertanggung jawab secara langsung kepada direktur keuangan (*finance director*).

9. Manajer Pembelian (*Purchasing Manager*)

Manajer pembelian bertugas dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelian dan pengadaan barang dan pengawasan terhadap aset perusahaan (*fix asset and Inventaris company*) dengan dibantu oleh para staf serta bertanggung jawab secara langsung kepada manajer umum Klub Bogor Raya (*general manager of Klub Bogor Raya*).

10. Manajer Penjualan dan Pemasaran (*Sales and Marketing Manager*)

Manajer penjualan dan pemasaran bertugas mencari calon anggota (*member*) baik yang bersifat perorangan (*individual*), keluarga (*family*) maupun Perusahaan (*cooperate*), dan membuat surat pernyataan (*letter of agreement*) jika calon *member* telah menyatakan menjadi *member* Klub Bogor Raya, dan mengkonfirmasi kepada *member* mengenai iuran bulanan (*mounthly fee*) dan iuran tahunan (*annual fee*) serta bertanggung jawab secara langsung kepada manajer umum Klub Bogor Raya (*general manager of Klub Bogor Raya*).

11. Senior Supervisor Pemeliharaan Listrik dan Gedung
(*Maintenace and Enginering Senior Supervisor*)

Senior supervisor pemeliharaan listrik dan gedung memiliki tugas mengawasi dan mengontrol area gedung klub (*club house building area*), gedung listrik dan jenset (*electrical*), penerangan (*lighting*) dan pasokan air (*waterring*) serta bertanggung jawab secara langsung kepada manajer umum Klub Bogor Raya (*general manager of Klub Bogor Raya*).

12. Kordinator Satuan Keamanan (*Security Coordinator*)

Departemen satuan pengamanan (*security department*) meyediakan jasa pengamanan selama 24 jam untuk seluruh area perusahaan. Departemen ini dipimpin oleh kordinator satuan pengamanan (*security coordinator*) yang bertanggung jawab secara langsung kepada manajer umum Klub Bogor Raya (*general manager of Klub Bogor Raya*).

13. Pelaksana Kebersihan (*Executive Housekeeper*)

Pelaksana kebersihan bertanggung jawab atas semua kebersihan diluar dan di dalam *club house*, merawat dan mengontrol peralatan dan bahan kebersihan (*cleaning equipment*), penataan perlengkapan mandi (*toiletries*), penataan perlengkapan setelah mandi (*amunities*) dan menata bunga (*flowerist*) serta bertanggung jawab secara langsung kepada

manajer umum Klub Bogor Raya (*general manager of Klub Bogor Raya*).

4.1.3. Kegiatan Usaha Perusahaan

Kegiatan usaha yang terdapat pada PT. Bogor Raya Development adalah sebagai berikut :

1. Klub Golf Bogor Raya

Klub Golf Bogor Raya berlokasi di Golf Estate Bogor Raya, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat, Indonesia. Klub Golf Bogor Raya adalah bagian dari kompleks peristirahatan Bogor Raya yang mempunyai luas area 6275 m² terdiri dari sebuah gedung klub golf, lapangan golf dan semua fasilitas yang berhubungan dengan pelayanan jasanya seperti halaman parkir umum dan parkir VIP, tempat istirahat para sopir (*driver pool*), kantin umum (*public canteen*), lobi (*valet*), area perbelanjaan barang-barang golf (*proshop*), ruang ganti dan mandi (*locker room*), kamar mandi (*shower room*), area lobi di dalam locker (*lounge indoor*), ruang sauna (*sauna room*), ruang pijat (*massage room*), restoran dan kafe (*restaurant and coffee shop*) serta area teras bebas merokok (*terrace lounge smoking area*).

2. Bogor Raya Residential

PT. Bogor Raya Development bergerak dalam bidang properti pengembangan dan pembangunan perumahan di

lingkungan Bogor Raya diantaranya Perumahan Bukit Bogor Raya, Griya Bogor Raya, Griya Soka Bogor Raya dan Golf Estate Bogor Raya.

3. Novotel Coralia Bogor

Novotel Coralia Bogor merupakan hotel dan *resort* berbintang empat berskala international yang menciptakan suatu kawasan Bogor Raya yang lengkap dan terpadu. Novotel Coralia Bogor memiliki fasilitas *standar rooms, superior rooms* dengan *terrace, deluxe rooms* dengan *terrace* dan *outdoor bathtubs, executive rooms, deluxe suites, family suites* dan *butler service*. Novotel Coralia Bogor memiliki restoran yaitu The Meranti Restaurant, The Verandah Restaurant dan The Capriccio Restaurant. Novotel Coralia Bogor memiliki tempat pagelaran kebudayaan *ethnic* sunda yang dinamakan The Bale Bengong. Novotel Coralia Bogor memiliki *bar* yaitu Jati Pool Bar dan Mahoni Bar. Novotel Coralia Bogor memiliki *convention centre* dengan kapasitas gedung yang dapat menampung 1000 orang. Novotel Coralia Bogor menyediakan pula berbagai layanan diantaranya *business centre, boutique, baby sitting, laundry and dry cleaning, golf course, driving range, dolfi kids club, babby pool, swimming pool, tennis court, fitness centre, spa, mountain bike, health track* dan *aerobic class*.

4. Klub Bogor Raya

Klub Bogor Raya berlokasi di Perumahan Danau Bogor Raya, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Memiliki pelayanan jasa diantaranya :

a. Bidang *Sport Club*

Untuk melengkapi sarana dan prasarana perumahan Bogor Raya maka PT. Bogor Raya Development membangun *sport club* yang berada di Klub Bogor Raya yang bertujuan agar para penghuni perumahan dapat dengan mudah menikmati sarana *sport club*. *Sport club* tersebut memiliki fasilitas *tennis court outdoor*, kolam renang, *gym/fitness*, *aerobic* dan sarana bermain anak.

b. Bidang *Event Organizer*

PT. Bogor Raya Development memiliki gedung pertemuan yang berada di Klub Bogor Raya dengan kapasitas gedung yang dapat menampung 1500 orang, maka perusahaan pun menyediakan jasa layanan *event organizer* untuk berbagai acara diantaranya *package* pesta pernikahan, *package* ulang tahun, *package* seminar dan *package meeting*.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap pada Klub Bogor Raya PT.

Bogor Raya Development

4.2.1.1. Penggolongan Aktiva Tetap

PT. Bogor Raya Development mengklasifikasikan aktiva tetap berdasarkan umur ekonomis dari masing-masing aktiva, manajemen perusahaan telah menggolongkan setiap aktiva yang ada dalam beberapa fungsi aktiva tetap. Pengertian aktiva tetap adalah aktiva tetap berwujud termasuk material cadang dan hak atas tanah yang dimiliki dan atau dikuasai oleh perusahaan yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Untuk digunakan dalam fungsi produksi dan distribusi.
- b) Untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.
- c) Untuk disewakan kepada pihak ketiga.
- d) Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Kata “dimiliki” mengandung pengertian bahwa aktiva tetap yang bersangkutan secara yuridis terhadap bukti-bukti kepemilikan perusahaan. Sedangkan “dikuasai” mengandung pengertian bahwa aktiva tetap yang bersangkutan di bawah penguasaan dan pengendalian perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasi secara terus menerus.

4.2.1.2. Pengakuan Aktiva Tetap

Suatu aktiva diakui sebagai aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development apabila aktiva itu diperoleh dengan harga minimal Rp 5.000.000 dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Sedangkan apabila aktiva tetap tersebut diperoleh kurang dari harga minimal yang telah ditentukan perusahaan dan mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun, maka aktiva tersebut termasuk ke dalam *extra contable* (pemakaian perkakas dan peralatan). Tetapi terkadang pula terdapat suatu aktiva yang perolehannya di atas harga minimal tetapi mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun, untuk hal tersebut PT. Bogor Raya Development harus melakukan cek fisik terhadap keadaan barang tersebut untuk kemudian ditentukan termasuk ke dalam aktiva tetap atau aktiva tetap *extra contable*.

4.2.1.3. Pengukuran Aktiva Tetap

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Dasar pengukuran yang lazim digunakan untuk aset (termasuk aktiva tetap) adalah berdasarkan biaya historis. Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development mengukur aktiva tetap sebesar biaya historis yaitu sebesar

pengeluaran kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut pada saat perolehan.

Harga perolehan untuk aktiva tetap yang dibangun sendiri berdasarkan harga yang disepakati perusahaan dan kontraktor yang membangun bangunan tersebut sampai bangunan tersebut siap untuk digunakan. Sementara yang menjadi harga perolehan dari aktiva tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai, harga perolehannya adalah berdasarkan harga belinya. Jadi harga perolehan aktiva tetap untuk kendaraan dan peralatan kantor yang dibeli secara tunai pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development sama dengan harga belinya.

4.2.1.4. Metode Penyusutan Aktiva Tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development

Dalam menghitung penyusutan aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development metode penyusutan aktiva tetapnya adalah metode garis lurus (*straight line method*) karena metode ini mengasumsikan bahwa penyusutan setiap periodenya sama, sehingga memudahkan perusahaan dalam menghitung penyusutan setiap periodenya.

Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development mengestimasi bahwa tidak ada nilai sisa dari setiap

aktiva tetap yang dimilikinya. Perusahaan dalam mengestimasi masa manfaat aktiva tetapnya, lebih condong mengikuti/menerapkan ketentuan berdasarkan peraturan yang berlaku dalam perpajakan sehingga kewajarannya diragukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam menghitung penyusutan aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development adalah dengan membagi harga perolehan aktiva tetap itu sendiri dengan estimasi masa manfaat aktiva tetapnya.

4.2.1.5. Jenis-Jenis Aktiva Tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development

Jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki oleh Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development terdiri dari:

1. Tanah

Tanah yang dimiliki Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development yaitu seluas 6534 m² yang dijadikan sebagai lokasi pendirian bangunan dan fasilitas olah raga yang berlokasi di Perumahan Danau Bogor Raya, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

2. Bangunan

Bangunan yang dimiliki oleh Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development berupa dua unit gedung yang terdiri dari gedung utama dengan luas 2560 m² dan

gedung tambahan dengan luas 1500 m², yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dalam operasi perusahaan. Selain itu perusahaan memiliki satu kolam renang *olympic size* dan dua *tennis court outdoor*.

3. Kendaraan

Kendaraan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan terdiri dari empat unit mobil.

4. Peralatan Kantor

Peralatan kantor yang disebut juga sebagai inventaris kantor yang dimiliki oleh Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development terdiri dari peralatan kantor seperti kursi, meja, lemari, mesin tik, mesin fax, komputer, *office soft ware*, *scanner*, *printer*, *unit power supply*, *unit power bank supply*, mesin fotokopi, AC, proyektor, *note book*, *refrigator*, *calculator* dan televisi.

5. Peralatan lain-lain

Peralatan lain-lain yang dimiliki berupa peralatan-peralatan yang digunakan untuk fasilitas gedung pertemuan dan olah raga. Peralatan lain-lain tersebut berupa *complite gym/fitness unit*, *general tools*, *swimming pool tools*, *sport equipment*, *washing machine*, *decoretion sets* dan *sound system tools*.

Dalam penelitian ini aktiva tetap yang diteliti adalah aktiva yang terdapat pada Klub Bogor Raya dan yang

diperoleh dari tahun 2001-2009 dan bernilai material bagi perusahaan. Nilai yang cukup material bagi perusahaan yaitu yang harga perolehan aktiva tetapnya minimal Rp 5.000.000.

4.2.1.6. Perolehan Aktiva Tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development

Aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development diperoleh dengan dibangun sendiri dan pembelian tunai. Aktiva tetap yang dibangun sendiri adalah semua bangunan yang dimiliki perusahaan. Harga perolehan untuk aktiva tetap yang dibangun sendiri berdasarkan harga yang disepakati perusahaan dan kontraktor yang membangun bangunan tersebut sampai bangunan tersebut siap untuk digunakan.

Sementara yang menjadi harga perolehan dari aktiva tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai, harga perolehannya adalah berdasarkan harga belinya. Jadi harga perolehan aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development sama dengan harga belinya.

Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development menerapkan kebijakan bahwa aktiva tetap yang perolehannya dilakukan sebelum tanggal tujuh, maka perhitungan beban penyusutannya dimulai pada bulan bersangkutan. Sedangkan, aktiva tetap yang perolehannya

pada tanggal tujuh atau sesudahnya, maka perhitungan beban penyusutannya akan dimulai pada bulan berikutnya.

4.2.1.7. Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development

Perhitungan penyusutan aktiva tetap diperlukan untuk mengetahui jumlah beban penyusutan pada suatu periode akuntansi. Adapun aktiva tetap yang dimiliki Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan kantor dan peralatan lain-lain. Perusahaan mengestimasi bahwa tidak ada nilai sisa dari setiap aktiva tetap yang dimilikinya. Perusahaan dalam mengestimasi masa manfaat aktiva tetapnya, lebih condong mengikuti/menerapkan ketentuan berdasarkan peraturan yang berlaku dalam perpajakan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka beban penyusutan aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

Perhitungan penyusutan aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. Dalam hal ini, penulis hanya menyajikan contoh perhitungan penyusutan untuk

beberapa aktiva tetap saja, yang dianggap cukup material oleh perusahaan.

Untuk aktiva tetap yang dibangun sendiri seperti bangunan, harga perolehannya berdasarkan harga yang disepakati perusahaan dan kontraktor yang membangun bangunan tersebut sampai bangunan tersebut siap untuk digunakan. Sedangkan untuk aktiva lain seperti kendaraan dan peralatan yang diperoleh dengan cara pembelian tunai yang menjadi harga perolehannya adalah berdasarkan harga belinya.

Dimana pada Tabel 2, perusahaan menerapkan kebijakan bahwa aktiva tetap yang perolehannya dilakukan sebelum tanggal tujuh, maka perhitungan beban penyusutannya dimulai pada bulan bersangkutan. Sedangkan, aktiva tetap yang perolehannya pada tanggal tujuh atau sesudahnya, maka perhitungan beban penyusutannya akan dimulai pada bulan berikutnya.

Berikut adalah contoh perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut perusahaan yang disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap
Pada Klub Bogor Raya PT. BOGOR RAYA DEVELOPMENT

Jenis Aktiva	Keterangan	Tanggal Perolehan	Harga Perolehan	Estimasi Masa Manfaat (dalam Bulan)	Sisa Manfaat (dalam bulan)	Beban per bulan	(dalam Rp)	
							Akumulasi Penyusutan s/d Desember 2009	Nilai Buku
Bangunan	Gedung Utama	07-12-2001	1.150.000.000	240	144	4.791.667	460.000.000	690.000.000
	Gedung Tambahan	09-08-2005	250.000.000	240	188	1.041.667	54.166.632	195.833.368
	Tennis Court Outdoor	09-12-2005	52.250.000	240	192	217.708	10.449.984	41.800.016
Kendaraan	Avanza E Bensin	10-01-2008	420.000.000	96	73	4.375.000	100.625.000	319.375.000
	Inova E Bensin	06-01-2009	208.000.000	96	84	2.166.667	26.000.004	181.999.996
Peralatan kantor	Computer Station	16-01-2005	40.000.000	96	37	416.667	24.583.353	15.416.647
	AC Split General	18-12-2005	76.000.000	96	48	719.667	38.000.016	37.999.984
	Kursi tunggu (peron)	18-01-2006	8.000.000	48	1	166.667	7.833.349	166.651
	Projektor Casio DLP	09-03-2006	28.000.000	48	3	583.333	26.249.985	1.750.015
	Office Soft Ware	19-03-2006	10.500.000	48	3	218.750	9.843.750	656.250
	MS Fcopy Olivety Copia 9017	08-05-2006	26.800.000	48	5	558.333	24.008.319	2.791.681
	Note Book Toshiba M300	09-01-2009	22.000.000	48	37	458.333	5.041.667	16.958.337
	Complite Gym/Fitness Unit	14-02-2002	500.000.000	96	2	5.208.333	489.583.302	10.416.698
Peralatan Lain-lain	Decoration Complite set	18-04-2007	52.500.000	48	16	1.093.750	35.000.000	17.500.000
	Sound System Tools	09-05-2007	26.300.000	48	17	547.917	16.985.427	9.314.573
	Swimming Pool Tools	04-11-2007	55.000.000	48	22	1.145.833	29.791.658	25.208.342
	Total						23.710.291	1.358.162.446

4.2.1.8. Pencatatan dan Pelaporan Aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development

Setelah dilakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development pada Tabel 2, langkah selanjutnya dilakukan pencatatan terhadap beban penyusutan aktiva tetapnya yang dilakukan setiap bulan. Berikut adalah pencatatan beban penyusutan aktiva tetap untuk bulan Desember 2009.

Tabel 3

**Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap
Pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development
Desember 2009**

(dalam Rp)

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2009	Beban Penyusutan Bangunan Akumulasi Penyusutan Bangunan	7.982.292	7.982.292
31/12/2009	Beban Penyusutan Kendaraan Akumulasi Penyusutan Kendaraan	6.763.542	6.763.542
31/12/2009	Beban Penyusutan Peralatan Kantor Akumulasi Penyusutan Peralatan kantor	4.871.667	4.871.667
31/12/2009	Beban Penyusutan Peralatan Lain-lain Akumulasi Penyusutan Peralatan Lain-lain	8.697.188	8.697.188

Dari hasil perhitungan dan pencatatan yang telah dilakukan, maka dapat disusun laporan penyusutan aktiva tetap. Informasi aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development tersedia dalam Neraca dan laporan laba rugi. Dalam laporan laba rugi Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development dapat diketahui beban penyusutan untuk bangunan tahun 2009 adalah sebesar Rp

95.787.504, beban penyusutan untuk kendaraan tahun 2009 adalah sebesar Rp 81.162.504, beban penyusutan untuk peralatan kantor tahun 2009 adalah sebesar Rp 58.460.004 dan beban penyusutan untuk peralatan lain-lain adalah sebesar Rp 104.366.256.

Sedangkan untuk nilai dari aktiva tetap itu sendiri dapat dilihat di neraca bagian aktiva tetap berikut ini:

PT. BOGOR RAYA DEVELOPMENT
Klub Bogor Raya
NERACA BAGIAN AKTIVA TETAP
31 Desember 2009

Aktiva		
Aktiva Lancar	
Aktiva Tetap		
- Tanah		Rp. 2.500.000.000
- Bangunan	Rp. 1.167.062.500	
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp. 95.787.500)</u>	
Nilai buku Bangunan		Rp. 1.071.275.000
- Kendaraan	Rp. 374.759.375	
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp. 81.162.500)</u>	
Nilai buku Kendaraan		Rp. 293.596.875
- Peralatan Kantor	Rp. 177.584.167	
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp. 58.001.667)</u>	
Nilai buku Peralatan Kantor		Rp. 119.582.500
- Peralatan lain-lain	Rp. 119.583.958	
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp. 104.366.250)</u>	
Nilai buku Peralatan lain-lain		<u>Rp. 58.000.209</u>
Total Aktiva Tetap		Rp. 4.042.454.584

4.2.2. Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No 16

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Biaya historis digunakan sebagai dasar pengukuran dalam perlakuan akuntansi, didasarkan pada argumen bahwa pengukuran dengan menggunakan biaya historis lebih mempunyai bukti-bukti yang kuat dalam penentuan nilainya. Bukti-bukti tersebut terutama adalah bukti-bukti yang didapat pada waktu perolehannya dengan mencatat sebesar keseluruhan biaya perolehan.

4.2.2.1. Harga Perolehan, Masa Manfaat dan Nilai Sisa

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan menurut PSAK No 16, Revisi 2009, 16.4 paragraf 16 adalah harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama

periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Sedangkan biaya yang dapat didistribusikan secara langsung adalah biaya imbalan kerja, biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya *handling* dan penyerahan awal, biaya perakitan dan instalasi, biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut dan komisi profesional. (PSAK No 16, Revisi 2009, 16.4 paragraf 17).

Jadi harga perolehan aktiva tetap adalah harga beli aktiva tetap tersebut ditambah biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai dengan aktiva tersebut siap untuk digunakan.

Di dalam akuntansi, yang dimaksud dengan tanggal perolehan adalah bahwa apabila pembelian aktiva tetap dilakukan sebelum tanggal lima belas, maka pembeliannya dianggap pada hari pertama bulan tersebut, sehingga penghitungan besarnya penyusutan aktiva tetapnya dilakukan untuk keseluruhan aktiva tetap pada bulan bersangkutan. Apabila pembelian aktiva tetapnya dilakukan pada tanggal lima belas atau sesudahnya, maka pembelian dianggap dilakukan pada hari pertama bulan

berikutnya, sehingga perhitungan besarnya penyusutan aktiva tetapnya dimulai pada bulan berikutnya.

Masa manfaat aset adalah berapa lama aset tersebut dapat digunakan oleh perusahaan atau menunjukkan seberapa besar kemampuan yang dimiliki aset tersebut untuk menghasilkan aliran manfaat bagi perusahaan. Penentuan masa manfaat atas sebuah aset merupakan kebijakan perusahaan itu sendiri. Hanya saja penentuan masa manfaat tersebut harus dilakukan sewajar mungkin dengan melihat kondisi aset, aktivitas operasi yang dilakukan dan pengalaman menggunakan aset lain yang sejenis. Penentuan masa manfaat juga dapat dilakukan dengan menggunakan jasa penilai profesional independen.

Di dalam salah satu literatur akuntansi mengatakan bahwa bangunan memiliki masa manfaat 30 tahun, kendaraan memiliki masa manfaat 7 tahun sedangkan peralatan diestimasikan memiliki masa manfaat 3 sampai 5 tahun.

4.2.2.2. Metode Penyusutan

Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas. Dan harus di *review* minimum setiap akhir tahun buku dan apabila

terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, maka metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode penyusutan yang diperbolehkan menurut standar akuntansi adalah metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode jumlah unit. Dimana metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah, metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset, sedangkan metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset. Penerapan metode penyusutan haruslah dilakukan secara konsisten.

Berikut adalah perhitungan penyusutan aktiva tetap Klub Bogor Raya menggunakan metode garis lurus, yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap
Pada Klub Bogor Raya PT. BOGOR RAYA DEVELOPMENT
Menurut PSAK No 16

Jenis Aktiva	Keterangan	Tanggal Perolehan	Harga Perolehan	Estimasi Masa Manfaat (dalam Bulan)	Sisa Manfaat (dalam bulan)	(dalam Rp)		
						Beban per bulan	Akumulasi Penyusutan s/d Desember 2009	Nilai Buku
Bangunan	Gedung Utama	07-12-2001	1.150.000.000	360	264	3.194.444	306.666.624	843.333.376
	Gedung Tambahan	09-08-2005	250.000.000	360	307	694.444	36.805.532	213.194.468
	Tennis Court Outdoor	09-12-2005	52.250.000	360	311	145.139	7.111.811	45.138.189
Kendaraan	Avanza E Bensin	10-01-2008	420.000.000	84	60	5.000.000	120.000.000	300.000.000
	Inova E Bensin	06-01-2009	208.000.000	84	72	2.476.190	29.714.280	178.285.720
Peralatan kantor	Computer Station	16-01-2005	40.000.000	60	1	666.667	39.333.353	666.647
	AC Split General	18-12-2005	77.500.000	60	12	1.291.667	62.000.016	15.499.984
	Kursi tunggu (peron)	18-01-2006	8.000.000	48	1	166.667	7.833.349	166.651
	Projektor Casio DLP	09-03-2006	28.000.000	60	14	466.667	21.466682	6533.318
	Office Soft Ware	19-03-2006	10.700.000	60	15	178.333	8.024.985	2.475.015
	MS Fcopy Olivety Copia 9017	08-05-2006	26.800.000	60	16	446.667	19.653.348	7.146.652
	Note Book Toshiba M300	09-01-2009	22.000.000	48	36	458.333	5.499.996	16.500.004
Peralatan Lain-lain	Complite Gym/Fitness Unit	14-02-2002	500.720.000	60	2	8.345.333	484.029.314	16.690.686
	Decoration Complite set	18-04-2007	52.750.000	60	28	876.167	28.037.344	24.712.656
	Sound System Tools	09-05-2007	27.050.000	48	16	563.542	18.033.344	9.016.656
	Swimming Pool Tools	04-11-2007	55.235.000	48	22	1.150.729	29.918.954	25.316.046
Total						26.120.989	1.224.128.932	1.704.676.068

4.2.3. Analisa Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development

Berdasarkan perhitungan, pencatatan dan pelaporan aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development maka dapat dilihat bahwa perhitungan dan pencatatan aktiva tetapnya menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dan dalam penerapannya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2009) tentang aset tetap. Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang sama/tetap selama umur manfaat aktiva jika nilai residunya tidak berubah. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memudahkan perusahaan dalam menghitung beban penyusutan setiap periodenya. Kelebihan dari metode ini adalah mudah digunakan dalam praktek dan lebih memudahkan dalam menentukan tarif penyusutan setiap tahunnya.

Namun untuk kebijakan penyusutan aktiva tetap yang diterapkan perusahaan masih banyak kekeliruan seperti penentuan harga perolehan yang kurang tepat, kebijakan penentuan tanggal batas akhir perolehan aktiva tetap yang tidak sesuai dengan ketentuan standar akuntansi dan estimasi masa manfaat yang lebih condong mengikuti atau menerapkan peraturan perpajakan. Akibat kekeliruan tersebut mengakibatkan selisih antara perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan menurut ketentuan PSAK No.16 yang lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5

Selisih Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Antara Perusahaan dan PSAK No 16

Pada Klub Bogor Raya PT. BOGOR RAYA DEVELOPMENT

(dalam Rp)

Jenis Aktiva	Keterangan	Tanggal Perolehan	Beban per bulan (Perusahaan)	Beban per bulan (PSAK No 16)	Akumulasi Penyusutan (Perusahaan) s/d Desember 2009	Akumulasi Penyusutan (PSAK No16) s/d Desember 2009	Selisih Akumulasi Penyusutan
Bangunan	Gedung Utama	07-12-2001	4.791.667	3.194.444	460.000.000	306.666.624	153.333.376
	Gedung Tambahan	09-08-2005	1.041.667	694.444	54.166.632	36.805.532	17.361.100
	Tennis Court Outdoor	09-12-2005	217.708	145.139	10.449.984	7.111.811	3.338.173
Kendaraan	Avanza E Bensin	10-01-2008	4.375.000	5.000.000	100.625.000	120.000.000	-19.375.000
	Inova E Bensin	06-01-2009	2.166.667	2.476.190	26.000.004	29.714.280	-3.714.276
Peralatan kantor	Computer Station	16-01-2005	416.667	666.667	24.583.353	39.333.353	-14.750.000
	AC Split General	18-12-2005	719.667	1.291.667	38.000.016	62.000.016	-24.000.000
	Kursi tunggu (peron)	18-01-2006	166.667	166.667	7.833.349	7.833.349	0
	Projektor Casio DLP	09-03-2006	583.333	466.667	26.249.985	21.466.682	4.783.303
	Office Soft Ware	19-03-2006	218.750	178.333	9.843.750	8.024.985	1.818.765
	MS Fcopy Olivety Copia 9017	08-05-2006	558.333	446.667	24.008.319	19.653.348	4.354.971
	Note Book Toshiba M300	09-01-2009	458.333	458.333	5.041.667	5.499.996	-458.329
Peralatan Lain-lain	Complite Gym/Fitness Unit	14-02-2002	5.208.333	8.345.333	489.583.302	484.029.314	5.553.988
	Decoration Complite set	18-04-2007	1.093.750	876.167	35.000.000	28.037.344	6.962.656
	Sound System Tools	09-05-2007	547.917	563.542	16.985.427	18.033.344	-1.047.917
	Swimming Pool Tools	04-11-2007	1.145.833	1.150.729	29.791.658	29.918.954	127.296
Total					1.358.162.446	1.224.128.932	134.033.514

. Pada Tabel 5, dapat dilihat terdapat selisih sebesar Rp 134.033.450, selisih yang terjadi disebabkan oleh beberapa hal, dimana perusahaan beranggapan bahwa aktiva tetap yang diperoleh dengan cara pembelian tunai maka harga perolehannya adalah sebesar harga belinya. Anggapan tersebut jelas keliru, karena menurut stándar akuntansi suatu aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan menurut PSAK No 16, Revisi 2009, 16.4 paragraf 16 adalah harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Sedangkan biaya yang dapat didistribusikan secara langsung adalah biaya imbalan kerja, biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya *handling* dan penyerahan awal, biaya perakitan dan instalasi, biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut dan komisi profesional. (PSAK No 16, Revisi 2009, 16.4 paragraf 17).

Maka perusahaan seharusnya memperhitungkan biaya-biaya lain seperti biaya pengiriman, biaya pemasangan, dll. Misalnya saja harga perolehan peralatan kantor AC Split General, perusahaan menetapkan harga perolehannya sebesar Rp 76.000.000, nilai tersebut belum termasuk biaya-biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan digunakannya peralatan kantor tersebut. Seharusnya harga perolehan peralatan kantor AC Split General adalah Rp 77.500.000 di dapat dari harga beli ditambah dengan biaya pemasangan sebesar Rp 1.500.000. Selisih dari perbedaan penetapan harga perolehan menurut perusahaan dan menurut standar akuntansi adalah sebesar Rp 2.955.000, selisih yang terjadi akan mengakibatkan ketidakwajaran dari laporan keuangan.

Perusahaan menerapkan kebijakan bahwa aktiva tetap yang perolehannya dilakukan sebelum tanggal tujuh, maka perhitungan beban penyusutannya dimulai pada bulan bersangkutan. Sedangkan, aktiva tetap yang perolehannya pada tanggal tujuh atau sesudahnya, maka perhitungan beban penyusutannya akan dimulai pada bulan berikutnya.

Kebijakan perusahaan itu menyebabkan kekeliruan dalam penentuan tanggal batas akhir perolehan aktiva tetapnya, karena di dalam akuntansi, yang dimaksud dengan tanggal perolehan adalah bahwa apabila pembelian aktiva tetap dilakukan sebelum tanggal lima belas, maka pembeliannya dianggap pada hari pertama bulan tersebut, sehingga penghitungan besarnya penyusutan aktiva

tetapnya dilakukan untuk keseluruhan aktiva tetap pada bulan bersangkutan. Apabila pembelian aktiva tetapnya dilakukan pada tanggal lima belas atau sesudahnya, maka pembelian dianggap dilakukan pada hari pertama bulan berikutnya, sehingga perhitungan besarnya penyusutan aktiva tetapnya dimulai pada bulan berikutnya.

Dalam mengestimasi masa manfaat aktiva tetapnya perusahaan lebih condong mengikuti/menerapkan ketentuan berdasarkan peraturan yang berlaku dalam perpajakan (fiskal). Sebaiknya perusahaan mengestimasi masa manfaat aktiva tetapnya disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum, atau mengikuti estimasi masa manfaat yang ada dalam literatur akuntansi lainnya.

Selisih antara perhitungan penyusutan menurut kebijakan perusahaan dengan perhitungan penyusutan menurut ketentuan PSAK No.16 yang jumlahnya signifikan tersebut menyebabkan ketidakwajaran terhadap penyajian di laporan keuangan Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai analisis pengaruh kebijakan penyusutan aktiva tetap terhadap kewajaran laporan keuangan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development, yang berlokasi di Perumahan Danau Bogor Raya, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Perusahaan memiliki usaha dalam bidang *sport club* dan *event organizer*. Jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki oleh Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development berupa tanah seluas 6534 m², bangunan (dua unit gedung yang terdiri dari gedung utama dengan luas 2560 m² dan gedung tambahan dengan luas 1500 m², satu kolam renang *olympic size* dan dua *tennis court outdoor*), kendaraan (empat unit mobil), peralatan kantor (kursi, meja, lemari, mesin tik, mesin fax, komputer, *office soft ware*, *scanner*, printer, *unit power supply*, *unit power bank supply*, mesin fotokopi, AC, proyektor, *note book*, *refrigator*, *calculator* dan televisi) dan peralatan lain-lain (*complite gym/fitness unit*, *general tools*, *swimming pool tools*, *sport equipment*, *washing machine*, *decoration sets* dan *sound system tools*).
2. Permasalahan yang timbul pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development adalah terdapat ketidaktepatan pada penetapan kebijakan

penyusutan aktiva tetap yang diterapkan sehingga penyajian saldo aktiva tetap dalam laporan keuangan Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development tidak wajar.

3. Untuk memperoleh informasi pada perusahaan yang berkaitan dengan judul, penulis menggunakan metode penelitian berupa studi kasus dan teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik penelitian analisis kuantitatif.
4. Kebijakan penyusutan aktiva tetap yang diterapkan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development adalah:
 - a. Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development mengukur aktiva tetap sebesar biaya historis, yaitu sebesar pengeluaran kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut pada saat perolehan.
 - b. Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development adalah metode garis lurus.
5. Kurang tepatnya penerapan kebijakan penyusutan aktiva tetap terletak pada penetapan harga perolehan yang tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No.16. Harga perolehan yang ditetapkan oleh Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development adalah sebesar harga belinya, terutama untuk aktiva tetap yang diperoleh dengan cara pembelian tunai. Sedangkan menurut standar akuntansi suatu aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan menurut PSAK No.16, Revisi 2009, 16.4 paragraf 16 adalah harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan

setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Sedangkan biaya yang dapat didistribusikan secara langsung adalah biaya imbalan kerja, biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya *handling* dan penyerahan awal, biaya perakitan dan instalasi, biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut dan komisi profesional. (PSAK No 16, Revisi 2009, 16.4 paragraf 17). Seharusnya perusahaan memasukkan semua biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan. Selisih dari perbedaan penetapan harga perolehan menurut perusahaan dan menurut standar akuntansi adalah sebesar Rp 2.955.000, selisih yang terjadi akan mengakibatkan ketidakwajaran dari laporan keuangan.

6. Dalam menghitung beban penyusutan aktiva tetap Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development menerapkan kebijakan bahwa aktiva tetap yang perolehannya dilakukan sebelum tanggal tujuh, maka perhitungan beban penyusutannya dimulai pada bulan bersangkutan.

Sedangkan, aktiva tetap yang perolehannya pada tanggal tujuh atau sesudahnya, maka perhitungan beban penyusutannya akan dimulai pada bulan berikutnya. Kebijakan tersebut menyebabkan kekeliruan dalam perhitungan penyusutannya, terutama untuk aktiva tetap yang diperoleh pada tanggal tujuh sampai dengan tanggal lima belas. hal tersebut menyebabkan beban penyusutannya lebih kecil dari yang seharusnya dibebankan dalam laporan keuangan. Perusahaan dalam mengestimasi masa manfaat aktiva tetapnya, lebih condong mengikuti/menerapkan ketentuan berdasarkan peraturan yang berlaku dalam perpajakan. Akibat kurang tepatnya penetapan kebijakan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development maka terdapat selisih yang signifikan yaitu sebesar Rp 134.033.450

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan kebijakan penyusutan aktiva tetap pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development belum menunjang kewajaran laporan keuangan, sehingga hipotesis yang diajukan penulis diterima.

5.2. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu meninjau ulang penetapan harga perolehan aktiva tetapnya karena perusahaan menetapkan harga perolehan hanya berdasarkan harga beli untuk aktiva tetap yang diperoleh dengan cara pembelian tunai, sedangkan menurut standar akuntansi suatu aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan

menurut PSAK No.16, Revisi 2009, 16.4 paragraf 16 adalah harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Sedangkan biaya yang dapat didistribusikan secara langsung adalah biaya imbalan kerja, biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya *handling* dan penyerahan awal, biaya perakitan dan instalasi, biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut dan komisi profesional. (PSAK No 16, Revisi 2009, 16.4 paragraf 17). Seharusnya perusahaan memasukkan semua biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan.

2. Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development perlu meninjau ulang penerapan kebijakan bahwa aktiva tetap yang perolehannya dilakukan sebelum tanggal tujuh, maka perhitungan beban penyusutannya dimulai pada bulan bersangkutan. Sedangkan, aktiva tetap yang perolehannya pada tanggal tujuh atau sesudahnya, maka perhitungan beban

penyusutannya akan dimulai pada bulan berikutnya. Sedangkan lazimnya dalam akuntansi, aktiva tetap yang perhitungan beban penyusutannya dimulai pada bulan bersangkutan, yaitu yang perolehannya dilakukan sebelum tanggal lima belas. Sedangkan, aktiva tetap yang perhitungan beban penyusutannya akan dimulai pada bulan berikutnya, yaitu yang perolehannya pada tanggal lima belas atau sesudahnya.

3. Perusahaan dalam mengestimasi masa manfaat aktiva tetapnya, lebih condong mengikuti/menerapkan ketentuan berdasarkan peraturan yang berlaku dalam perpajakan (fiskal). Sebaiknya perusahaan mengestimasi masa manfaat aktiva tetapnya, disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum, apabila nanti ada perbedaan antara perhitungan menurut SAK dengan fiskal, perusahaan dapat menempuh prosedur rekonsiliasi fiskal.
4. Mengenai perhitungan dan pencatatan penyusutan aktiva tetap yang dilakukan setiap bulan, perusahaan perlu meninjau ulang kebijakan tersebut karena hal tersebut dirasa kurang efisien sebaiknya perhitungan dan pencatatan penyusutan pada Klub Bogor Raya PT. Bogor Raya Development dapat dilakukan pada akhir periode buku sehingga lebih efisien.
5. Perusahaan perlu meninjau ulang mengenai kebijakan bahwa tidak ada nilai sisa dari setiap aktiva tetap yang dimilikinya. Apabila dianalisis lebih lanjut misalnya untuk beberapa aktiva tetap, sebaiknya perusahaan mengestimasi nilai sisa tidak nol, contohnya kendaraan (Toyota Kijang,

Avanza E Bensin & Inova E Bensin) tentunya setelah masa manfaatnya habis kendaraan tersebut masih memiliki nilai sisa yang cukup ekonomis yang dapat diestimasikan.

JADWAL PENELITIAN

No	Keterangan	2010			2011			
		Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengumpulan Data	**						
2.	Pengolahan Data	***						
3.	Penulisan laporan & Bimbingan Skripsi		**	****	****	****	****	**
4.	Penyerahan Skripsi							***

Keterangan:

*) Menunjukkan satuan unit minggu dalam bulan

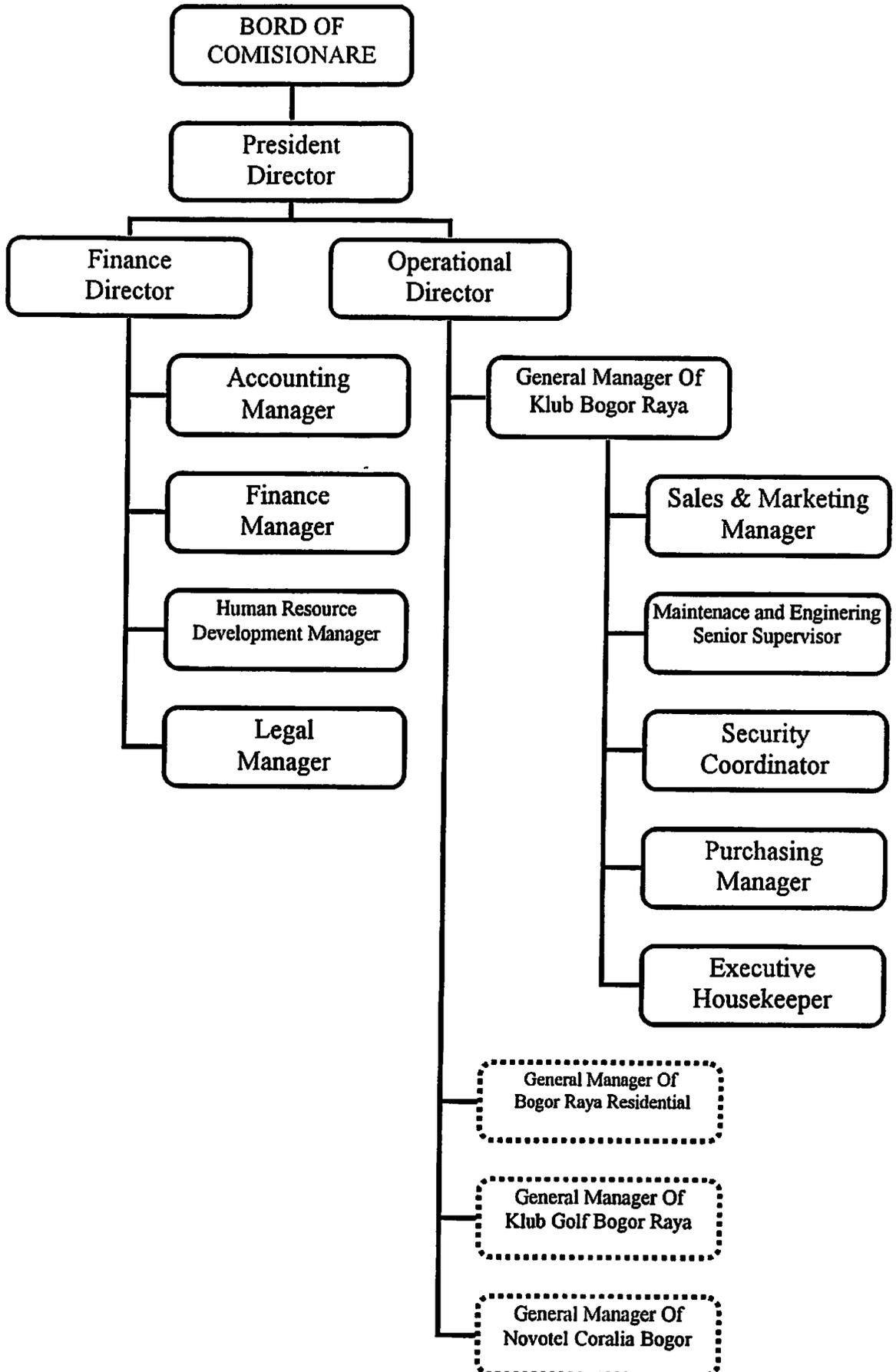
DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2006. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid I. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- A.O. Simangunsong, E. ParulianS., dan J. Ridang KS. 2005. *Pengantar Akuntansi 1*, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Beams, Floyd A., John A. Brozousky dan Craig D. Shoulders. 2004. *Akuntansi Lanjutan*. Edisi 7. Alih Bahasa: Kaharudin. Jilid 2, PT Indeks. kelompok Gramedia, Jakarta.
- Costa, Carol and C. Wesley Addilson. 2007. *Alpa Teach Your Self Accounting dalam 24 jam*. Alih Bahasa: Sri Wahyuni Puji A. Prenada, Jakarta.
- Dyckman R. Thomas, Roland E. Dukes and Charles J Davis. 2007. *Akuntansi Intermediate* Edisi 3. Alih Bahasa: Munir Ali, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Englard, Burch. 2007. *Theory and Problems of Intermediate Accounting I*. Second Edition. Mc Graw Hill, New York.
- Firdaus A. Dunia, 2005. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi. Edisi 4, FE-UI, Jakarta*.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi I*. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hongren, Charles T, Harrison and Bamber. 2005. *Akuntansi*. Alih bahasa: Desi Adhriani, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Imam Gojali dan Chairiri Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Muqodim. 2006. *Teory Akuntansi* . EKONOSIA, Yogyakarta.
- Nainggolan, Pahala . 2004. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Cetakan kedua, Penerbit YKPN, Yogyakarta.
- Pardiat. 2008. *Akuntansi Pajak Rekonsiliasi Rugi-Laba Fiskal sebagai Dasar Pengisian SPT. PPh. WP. Badan dalam Valuta Rupiah dan US Dollar*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media, Jakarta.

- Prabowo, Yusdianto. 2006. *Akuntansi Pajak Terapan*. Edisi Revisi. PT. Grasindo, Jakarta.
- Purba, Marisi P. 2006. *Akuntansi Pemurunan Nilai Aktiva*. Edisi 1, Iqlima, Jakarta
- Robert Libby, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short. 2007. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 5. Alih Bahasa: J. Agung Saputro. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Soemarso S. R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Revisi. Buku 2. Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- Suharto, Buana B Giri S, Arry Miryani. 2004. *Perekayasaan Metode Penelitian*. Andi, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi S1*. Fakultas Ekonomi Program Akuntansi S1 Universitas Pakuan Bogor.
- Warren, Carls, James M. Reeve dan Philip E Fess. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Alih bahasa : Aria Faramita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carls, James M. Reeve dan Philip E Fess. 2004. *Pengantar Akuntansi*. Alih bahasa : Aria Faramita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.
- Winwin Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

LAMPIRAN

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. BOGOR RAYA DEVELOPMENT**





KLUB BOGOR RAYA

Perumahan Danau Bogor Raya 16143, Indonesia
(0251) 8318111, 8329483, 8338201
Erick F Komaling on 081310540058 (Hunting).
Fax. (0251) 8311924, 8338149
e-mail : efkomaling@bogorlakeside.com

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan Klub Bogor Raya, menerangkan bahwa :

Nama : Emi Widiastuti
NPM : 022109703
Jurusan : Akuntansi 1
Mata kuliah : Teori Akuntansi
Judul : Analisa Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada Klub Bogor Raya PT.Bogor Raya Development

Adalah benar nama tersebut di atas telah melakukan riset selama 1 bulan, terhitung sejak bulan Desember 2010. Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. . .

Mengetahui,

a.n. Pimpinan Klub Bogor Raya

Aditya, MM., SE.